

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN  
KHUSUS KELAS 4B DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

Widia Rahmahani  
NIM. 214110405034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Widia Rahmahani

NIM : 214110405034

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh..

Purwokerto, 12 Maret 2025

yang menyatakan,



**Widia Rahmahani**  
NIM.214110405034

## HASIL CEK PLAGIASI

Analisis peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian abk di sd purba adhi suta purbalingga\_Widia Rahmahani

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b> SIMILARITY INDEX	<b>16%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b> Internet Source	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a>	2%
<b>2</b> Internet Source	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a>	1%
<b>3</b> Internet Source	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a>	1%
<b>4</b> Internet Source	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a>	1%
<b>5</b> Internet Source	<a href="http://repository.uinfasbengkulu.ac.id">repository.uinfasbengkulu.ac.id</a>	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
KELAS 4B DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

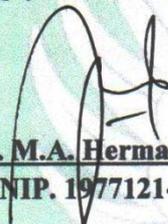
Yang disusun oleh Widia Rahmahani (NIM. 214110405034) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 20 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

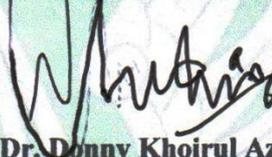
Purwokerto, 8 April 2025

Disetujui oleh:

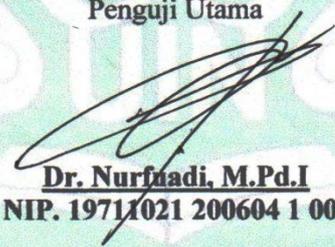
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
**Dr. M.A. Hermawan, S.Fil., M.S.I**  
NIP. 19771214 201101 1 003

  
**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I**  
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama

  
**Dr. Nurfaadi, M.Pd.I**  
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah



  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19741202 201101 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Widia Rahmahani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Widia Rahmahani  
NIM : 214110405034  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian ABK di SD Purba Adhi Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Maret 2025

Pembimbing,

  
M.A. Hermawan, M. S. I.

NIP.197712142011011003

**ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN KEMANDIRIAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI  
SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

WIDIA RAHMAHANI

214110405034

**Abstrak** : SD Purba Adhi Suta merupakan salah satu sekolah reguler di Kabupaten Purbalingga yang menerima anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus yang membedakan dengan anak lainnya. Peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian ABK sangat penting melalui pembelajaran berbasis pada nilai-nilai agama dan pendekatan yang berfokus pada anak. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Penelitian ini berdampak pada pentingnya pelatihan guru dalam mencukupi kebutuhan ABK dan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian ABK, seperti : 1) Guru sebagai fasilitator, guru membantu dan mendampingi Abk dalam proses belajar serta mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. 2) Guru sebagai pengajar kelas, guru membimbing, mengarahkan dan membantu ABK dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik. 3) Guru sebagai evaluator, guru memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa. 4) Guru sebagai motivator, guru membantu mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan mengelola emosi dan perilaku sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka dengan maksimal.

**Kata Kunci** : Karakter Religius dan Kemandirian, Peran Guru, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

**ANALYSIS OF THE ROLE OF TEACHERS IN FORMING RELIGIOUS  
CHARACTER AND INDEPENDENCE OF CHILDREN WITH SPECIAL  
NEEDS AT PURBA ADHI SUTA ELEMENTARY SCHOOL,  
PURBALINGGA**

WIDIA RAHMAHANI  
214110405034

**Abstract:** Purba Adhi Suta Elementary School is one of the regular schools in Purbalingga Regency that accepts children with special needs. Children with special needs are children who have special needs that distinguish them from other children. The role of teachers in shaping the religious character and independence of children with special needs is very important through learning based on religious values and a child-focused approach. In addition, teachers must also have the ability to adapt learning methods that are appropriate to the needs of each child. This study has an impact on the importance of teacher training in meeting the needs of children with special needs and developing a more inclusive curriculum. The type of research conducted by the researcher is descriptive qualitative field research. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of teachers in shaping the religious character and independence of children with special needs, such as: 1) Teachers as facilitators, teachers help and accompany children with special needs in the learning process and develop their abilities and potential. 2) Teachers as homeroom teachers, teachers guide, direct and help children with special needs in developing academic and non-academic abilities. 3) Teachers as evaluators, teachers assess students' learning outcomes. 4) Teachers as motivators, teachers help develop self-confidence, the ability to manage emotions and behavior so that they can achieve their potential to the maximum.

**Keywords** : Religious Character and Independence, Teacher Role, Children with Special Needs (ABK).

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS. Ar-Ra'd : 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>QS. Ar-Ra'd/13: 11 (Departemen Agama RI, 2019)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya yang tak henti-henti terlimpahkan berupa kesempatan, kemudahan, kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari orang-orang terdekat dengan tetap memberikan dukungan, dorongan, serta menjadi penyematan peneliti agar selesai tepat waktu. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Sokheh dan Ibu Sukeni Caturwati, kepada kakak saya Dian Pandu Wijaya dan Nadia Noor Fahmi, serta keluarga besar yang tak henti hentinya memberikan dukungan luar biasa untuk keberhasilan penulis.
2. Kepada kampus tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan semuanya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin. S.Ag. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. M.A. Hermawan, S. Fil., M. S. I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Jafar Sodiq, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Purba Adhi Suta Purbalingga, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.

10. Efrina Puspita Dewi, S.Pd., selaku Guru Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap jajaran Dewan Guru, Karyawan dan Siswa Siswi Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua yaitu Bapak Sokheh dan Ibu Sukeni Catur Wati yang telah mendoakan, merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan support kepada penulis anak terakhirnya sehingga penulis bisa mencapai titik sekarang.
13. Kakak saya Dian Pandu Wijaya, Nadia Noor Fahmi yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis dan keponakan saya Diara Safiya Izma yang telah menghibur dan membangunkan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar PGMI C 21 yang senantiasa memberikan aura positif dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsinya.
15. Teman dekat saya Moh. Veri Febryansyah, Asiel, Wifaul, Dwi yang sudah penulis repotkan dalam hal keluh kesah.
16. Dan semua pihak yang banyak membantu penulis dalam hal apapun yang tidak bisa penulis tulis satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini bermanfaat dan dijadikan referensi demi pengembangan ke arah lebih baik lagi.

Purwokerto, 12 Maret 2025  
Peneliti,

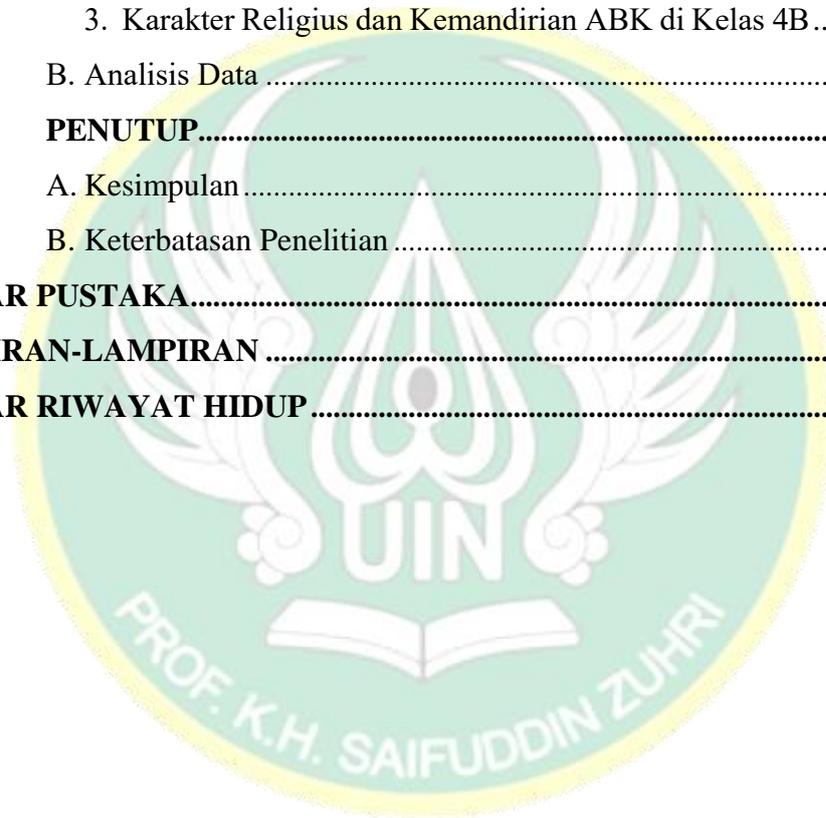


Widia Rahmahani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Peran Guru .....	11
B. Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian .....	15
C. Anak Berkebutuhan Khusus .....	21
D. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian bagi ABK.....	25
E. Penelitian Terkait .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian.....	35

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Penyajian Data.....	42
1. Deskripsi ABK Kelas 4B .....	42
2. Peran Guru dalam Pendampingan ABK .....	44
3. Karakter Religius dan Kemandirian ABK di Kelas 4B .....	47
B. Analisis Data .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>L</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Siswa Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga 2025/2026.....	42
Tabel 4.2	Data Siswa .....	56
Tabel	Data Siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga 2024/2025.....	III



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambaran Umum	Lokasi
	Penelitian.....	
	II	
Lampiran 2	Modul Ajar	Kelas
	4B .....	
	v	
Lampiran 3	Pedoman	
	Observasi.....	
	XVIII	
Lampiran 4	Pedoman	
	Dokumentasi .....	
	XXIV	
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	Kepada Kepala
	Sekolah.....	
	XXV	
Lampiran 6	Pedoman Wawancara	Kepada
	Guru .....	
	XXVI	
Lampiran 7	Pedoman Wawancara	Kepada
	Siswa .....	
	XXVII	
Lampiran 8	Catatan	
	Lapangan.....	
	XXVIII	
Lampiran 9	Laporan	Hasil
	Wawancara.....	
	XXXI	
Lampiran 10	Foto	
	Kegiatan .....	
	XXXV	

Lampiran 11	Sertifikat		BTA
	PPI.....		
	XXXVIII		
Lampiran 12	Sertifikat		Bahasa
	Inggris .....		
	XXXIX		
Lampiran 13	Sertifikat		Bahasa
	Arab.....		
	XL		
Lampiran 14	Surat	Keterangan	Mengikuti PPL
	II.....		
	XLI		
Lampiran 15	Sertifikat		
	KKN.....		
	XLII		
Lampiran 16	Surat	Keterangan	Lulus
	Seminar .....		
	XLIII		
Lampiran 17	Surat		Permohonan
	Obserbasi.....		
	XLIV		
Lampiran 18	Surat	Keterangan	Lulus
	Komprehensif.....		
	XLV		
Lampiran 19	Surat		Rekomendasi
	Munaqosyah .....		
	XLVII		
Lampiran 20	Blanko		Bimbingan
	Skripsi .....		
	XLVIII		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia lahir dan berlanjut sepanjang hidupnya. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap dan akhlak yang baik. Proses pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat informasi mudah diakses melalui perangkat canggih seperti gadget, TV dan radio. Namun peran guru tidak bisa tergantikan dalam proses keberhasilan siswa. Dengan adanya perkembangan teknologi sehingga guru dituntut untuk dapat mengubah peran mereka sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang saat ini sedang terjadi, karena keberhasilan pendidikan siswa bergantung pada kemampuan guru untuk menyelesaikan tugasnya, mengajar adalah tugas yang sulit, tidak semua orang bisa melakukan sebagai guru yang profesional.<sup>3</sup> Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, peran guru dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dengan sukses atau tidaknya pendidikan tersebut kedepannya. Zaman sekarang beberapa guru sering menyalah artikan perannya sebagai pendidik untuk siswa. Mereka

---

<sup>2</sup> Sartika Ujud and others, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 6.2 (2023), No. 47-337, hlm. 1.

<sup>3</sup> Diah Ratna Wahyu, Anang Sholikhudin dan Wiwin Fachrudin, "The Role Islamic Religious Education Teachers in Forming the Religious Character of Students", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 (2023), No. 1, hlm. 2.

menganggap tugas guru hanya memberikan ilmu dalam kelas, pada kenyatannya bukan hanya itu.

Ada pepatah yang mengatakan, guru itu digugu dan ditiru. Apapun yang dilakukan guru akan memberi dampak secara langsung atau tidak langsung kepada siswa. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : 1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. 2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. 3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>4</sup>

Selain berperan sebagai pendidik guru juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>5</sup> Sedangkan religius merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran

---

<sup>4</sup> Indah Maulidia Hasanah, Masduki Asbari, and Hani Wardah, „Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu“, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 3.3 (2024), No. 23–27, hlm. 24.

<sup>5</sup> Sukatin Sukatin and others, „Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan“, *Jurnal Ilmiah Manajemen pendidikan Program pascasarjana*, Vol. 3.5 (2023), No. 1044–54, hlm 2.

agama yang dianut, serta memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, mensyukuri semua pemberian Tuhan, memahami segala bentuk pemberian dari Tuhan dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius juga berhubungan dengan keimanan, yang menjadi kekuatan bagi seseorang karena dapat terlepas dari materialisme, terhindar dari hawa nafsu, dan kurang memerlukan kenikmatan duniawi. Karakter religius adalah nilai yang berkaitan dengan pola pikir manusia, baik dari perkataan dan tindakan seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.<sup>6</sup>

Peran guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan sikap kemandirian kepada siswa. Kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Kemandirian adalah menumbuhkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan peranan yang lebih besar dalam segala bidang dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam peningkatan kegiatan. Selain itu guru juga mempunyai peranan yang penting dalam menumbuhkan kemandirian anak didiknya karena selain di rumah anak juga hidup di sekolah. Sebagai seorang guru harus selalu mengajarkan kepada anak didiknya untuk dapat hidup mandiri misalnya mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan secara baik, mengajak anak untuk bekerja bakti membersihkan kelas dan selalu menjaga kebersihankelas. Bahkan kemandirian bagi anak dapat juga ditumbuhkan melalui mata pelajaran pendidikan keterampilan di sekolah.<sup>7</sup>

Kemandirian tidak hanya diterapkan untuk anak normal saja, namun anak berkebutuhan khusus (ABK) pun perlu diajarkan sikap kemandirian. Seperti halnya anak normal pada umumnya, anak-anak penyandang disabilitas

---

<sup>6</sup>Ellawati, Susi Darihastining, and Henny Sulistyowati, „Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras“, *Jurnal Pendidikan*,

<sup>7</sup> Rasman Sastra Wijaya, „Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa“, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*“, Vol. 1.3 (2015), No. 40-45, hlm. 43.

juga memiliki hak untuk bertumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Mereka memiliki hak untuk sekolah dan mendapat pendidikan yang sama. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri khusus yang menjadikan mereka dibedakan dengan anak-anak lain tanpa harus mempunyai batasan mental, emosional atau fisik. Istilah lain untuk anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan penyandang cacat. Kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) meliputi tunanetra (penglihatan), tunarungu (pendengaran), tunadaksa (cacat tubuh), tunagrahita (keterbelakangan mental atau orang dibawah rata-rata dibanding orang pada umumnya), tunalaras (cacat suara atau nada). Anak kebutuhan khusus secara sederhana dapat dikatakan sebagai anak yang lambat atau keterbelakangan sehingga sangat sulit untuk mencapai keberhasilan di sekolah seperti anak normal. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan, mereka memerlukan pelayanan khusus yang berbeda dengan anak normal.<sup>8</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, sama seperti anak-anak normal. Sekolah Purba Adhi Suta di Purbalingga merupakan contoh sekolah inklusi yang menerima anak reguler dan ABK. Peneliti menemukan informasi bahwa SD Purba Adhi Suta merupakan SD inklusi unggulan di Purbalingga. SD Purba Adhi Suta Purbalingga memiliki dua kelas yaitu kelas A dan B, yang diperuntukkan bagi siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Kelas A (reguler) memiliki 81 siswa, sedangkan kelas B (ABK) memiliki 124 siswa. Sekolah ini mengintegrasikan kedua kelompok siswa dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan, sehingga setiap anak dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Efrina guru kelas 4B mengatakan untuk menanamkan karakter religius ABK di sekolah ini mengandalkan guru kelas masing-masing. Untuk kelas 4B ini diadakan kegiatan mengaji, hafalan surat pendek dan shalat dhuha jika ada waktu yang luang. Kegiatan tersebut dilakukan di hari Jum'at saja dikarenakan hari Senin hingga Kamis diadakan kegiatan motorik. Kegiatan

---

<sup>8</sup> Usup and others, „Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)“, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 (2023), No. 196–204, hlm. 197.

motorik mencakup aktivitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa, baik motorik kasar (bergerak, berjalan dan melakukan gerakan ritmis) maupun motorik halus (menulis dan menggambar). Sedangkan untuk meningkatkan kemandirian ABK, diadakan program bina diri (pengenalan diri). Guru juga mencontohkan dan mengarahkan anak supaya bisa lebih mandiri terhadap diri mereka sendiri. Contohnya seperti melipat pakaian, menata sepatu, memasang kancing baju dan lain-lain. Setiap anak programnya berbeda tergantung kebutuhan mereka masing-masing.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas. Dalam menerapkan karakter religius dan kemandirian ABK disekolah, peran guru sangat dibutuhkan karena mengingat minimnya karakter peserta didik. Dimana peserta didik yang fisiknya normal saja masih belum paham dan banyak mengalami hambatan mengenai bagaimana cara menerapkan karakter yang baik sesuai ajaran agama islam terlebih ABK yang memerlukan penanganan secara khusus. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang terdapat pada judul proposal ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dalam memahami judul penelitian ini, sebagai berikut :

### **1. Peran Guru**

Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran merupakan konsep yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Dalam segala aktivitas yang kita lakukan, baik di rumah, di sekolah, atau di tempat kerja, kita selalu memainkan peran tertentu. Dalam kata lain, peran adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang diharapkan seseorang

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Efrina guru kelas 4B pada hari Senin, 21 Oktober 2024.

jalani berdasarkan posisi sosialnya. Konsep ini memperlihatkan bagaimana setiap individu memiliki peran yang unik dan khusus dalam sebuah struktur sosial. Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya.

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>10</sup>

## 2. Karakter Religius dan Kemandirian

Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti dipahat, sehingga karakter merupakan gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu kehidupan yang akan mewujudkan nilai yang sebenarnya. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga ia akan menjadi pendorong untuk bertindak, bersikap dan berucap.<sup>11</sup>

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri.

---

<sup>10</sup> Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, „Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (2021), No. 3, hlm. 7165

<sup>11</sup> Abdul Halim Rofi'ie, „Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan”, *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, Vol. 1.1 (2019), No. 113–28, hlm. 116.

Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang dengan mantap.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus terkait dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus kini menjadi konsep baru bagi masyarakat perkotaan. Setelah memahami lebih jauh mengenai pengertian “anak berkebutuhan khusus”, istilah tersebut rasanya sudah tidak asing lagi. Di Indonesia, kata ini populer bersamaan dengan kata “anak istimewa”. Pendidikan Luar Biasa anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai kelainan atau penyimpangan yang nyata dalam pertumbuhan atau perkembangannya (fisik, intelektual dan lain-lain) dibandingkan dengan anak lain pada usia yang sama. Oleh karena itu, seorang anak tidak dapat digolongkan sebagai anak berkebutuhan khusus apabila anak tersebut mempunyai kelainan yang tidak begitu serius sehingga tidak memerlukan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya, pendidikan dan bimbingannya disesuaikan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelatihan khusus.<sup>12</sup>

### 4. SD Purba Adhi Suta

SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah sebuah sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jalan Letjend. S. Parman No. 19 B, Purbalingga Wetan, Purbalingga, Jawa tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 dan resmi beroperasi pada tahun 2007. SD Purba Adhi Suta Purbalingga ini menyediakan pendidikan inklusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), tetapi juga menerima anak reguler untuk belajar. Di kelas 4B sendiri terdapat 9 siswa dengan keterbelakangan mental yang berbeda-beda. Namun mereka saling mendukung dalam proses pembelajaran. Di SD Purba Adhi Suta khususnya kelas 4B selain guru kelas terdapat juga 3 guru pendamping khusus untuk memastikan bahwa pendidikan inklusi berjalan

---

<sup>12</sup> Sulthon, „Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus“, *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2.1 (2020), No. 235, hlm. 2906.

efektif dan memenuhi kebutuhan setiap siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga Wetan di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Dan diharapkan dapat membuat kontribusi yang teoritis tentang model-model dalam mengembangkan karakter religius dan kemandirian yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Manfaat bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rencana ke depan untuk kemajuan lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pembentukan karakter religius dan kemandirian siswa di SD Purba Adhi Suta di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.
- 2) Manfaat bagi pendidik/guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas peran guru

sebagai pendidik, termasuk strategi- strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

- 3) Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Membuka perspektif baru dalam penelitian- penelitian lanjutan tentang tema yang serupa.
- 4) Manfaat bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memotivasi peserta didik untuk menanamkan karakter religius dan kemandirian ketika disekolah dan di luar sekolah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun ini, maka penulis perlu menyusunnya secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Oleh karena itu, penulis membaginya menjadi tiga bagian, yaitu :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan kemandirian.

BAB III membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis, penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV berisi gambaran umum SD Purba Adhi Suta Purbalingga, penyajian data dan analisis data peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian untuk anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir rencana skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Peran Guru

Peran diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi tertentu dalam masyarakat.<sup>13</sup> Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dijadikan tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut Mutiawati (2019), mengatakan bahwa guru sebagai role model, fasilitator dan motivator adalah kunci utama berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius yang meliputi aspek ketaatan dan perbuatan baik seperti bersyukur dan toleransi. Dalam dirinya ada dua fungsi yang tidak bisa dipisahkan yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Pengetahuan yang diterimanya dari seorang guru bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi nilai-nilai dalam ilmu pengetahuan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.<sup>14</sup> Dalam hal tersebut dia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan yang banyak akan tetapi mengetahui pula kebutuhan, problem dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karena

---

<sup>13</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pustaka, 1989), hlm. 751.

<sup>14</sup> Juhji, „Peran Urgen Guru dalam Pendidikan“, *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol 10 (2016), No. 1, hlm. 51–62.

itu pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Sedangkan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai tenaga pendidikan profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur formal.<sup>15</sup>

## 2. Macam-macam Peran Guru

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup> Adapun peranan guru yang harus dimiliki dan memiliki pengaruh pada perkembangan dan perubahan peserta didik agar memiliki karakter yang baik adalah sebagai berikut :

### a. Guru sebagai *Demonstrator*

Melalui perannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru ialah ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan betul-betul dipahami oleh seorang anak didik.

### b. Guru sebagai Pengajar Kelas

Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>16</sup> Arianti, „Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa“, *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12 (2018), No. 2, hlm. 118-120.

aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiringan, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh peran guru dalam mengajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

c. Guru sebagai *mediator*

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

d. Guru sebagai *fasilitator*

Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

e. Guru sebagai *evaluator*

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

f. Guru sebagai *motivator*

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran

yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai *motivator*. Proses belajar mengajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

### 3. Tugas, Hak dan Kewajiban Guru

Berdasarkan tugasnya, jenis guru dibagi menjadi 3 yaitu Guru Kelas (mengajar semua mata pelajaran di kelas tertentu dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran), Guru Mata Pelajaran (mengajar satu mata pelajaran tertentu dengan fokus mendalam pada materi tersebut), Guru Bimbingan dan Konseling (memberikan bimbingan kepada siswa dalam aspek akademik dan personal). Tugas guru secara khusus adalah 1) Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan, 2) Sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) Sebagai pemimpin, yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.<sup>17</sup>

Guru memiliki hak yaitu memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan, memiliki kebebasan dalam memberikan

---

<sup>17</sup> Nahdatul Hazmi, „Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran“, *Journal of Education and Instruction*, Vol. 2 (2019), No. 1, hlm. 59.

penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan, memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Selain hak, seorang guru juga memiliki kewajiban, diantaranya merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>18</sup>

## **B. Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Peran atau tugas guru sangat vital dalam pendidikan karakter siswa, karena mereka bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga contoh teladan bagi siswa. Menurut Mutiawati (2019), mengatakan bahwa guru sebagai role model, fasilitator dan motivator adalah kunci utama berhasil atau tidaknya pembentukan karakter religius yang meliputi aspek ketaatan dan

---

<sup>18</sup> Irayanti Nur and Suparman Mannuhung, „Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen“, *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 (2022), No. 2, hlm. 102.

perbuatan baik seperti bersyukur dan toleransi.<sup>19</sup> Hakekat pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Sedangkan religius dapat dimaknai sebagai sifat yang berkaitan dengan keagamaan, mencakup keyakinan, praktik, serta penghayatan terhadap ajaran agama. Sikap religius mencerminkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan berdasarkan norma-norma yang ditetapkan oleh agama yang dianutnya. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang kuat di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>21</sup>

Aktivitas berkaitan agama harus ditanamkan pada siswa karena

---

<sup>19</sup> Mutiawati, Y, "Penanaman Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Buah Hati*, Vol 6 (2019), No. 2. Hlm. 165-174.

<sup>20</sup> Ali Ramdhani, „Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan Garut*, Vol. 8 (2014), No. 1, hlm 29.

<sup>21</sup> Muhammad Fathurrohman, „Meningkatkan Mutu Pendidikan Bangsa“, *Jurnal Ta'Allum*, Vol. 4 (2016), No. 1, hlm 29.

pondasi utama dalam berperilaku terletak pada kekuatan religiusitasnya. Nilai-nilai dalam karakter religius harus diperkenalkan dalam lingkup pendidikan, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus.<sup>22</sup> Karakter religius secara umum dapat diindikasikan melalui beberapa aspek, antara lain :

a. Kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama Melaksanakan ajaran agama dengan konsisten, seperti sholat lima waktu secara rutin, menjalankan puasa di bulan ramadhan dan membayar zakat serta bersedekah secara teratur.

b. Toleransi

Menghargai ibadah agama lain dengan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk beribadah tanpa ada gangguan. Kemudian menerima perbedaan keyakinan dan berinteraksi dengan baik dengan pemeluk agama lain.

c. Berperilaku sosial yang baik

Menunjukkan kasih sayang, membantu orang yang membutuhkan dan menjenguk tetangga yang sakit. Menjalin hubungan baik dengan semua orang tanpa membedakan agama.

d. Memiliki pengetahuan Agama

Memahami ajaran agama seperti mempelajari kitab suci dan ajaran agama secara mendalam. Dan berpartisipasi dalam diskusi tentang nilai-nilai agama.

e. Kedisiplinan dan tanggung jawab

Mengadakan doa bersama seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, lalu mengadakan perayaan hari besar keagamaan di lingkungan sekolah.

Indikator-indikator ini membantu menilai sejauh mana karakter religius seseorang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Kemandirian

---

<sup>22</sup> Linda Dwiyantri, „Skala Karakter Religius“, *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol.6 (2021), No. 2, hlm. 17.

Selain membentuk karakter religius pada siswa, peran guru dalam membangun kemandirian siswa sangatlah penting. Melalui penyampaian materi yang menarik, dukungan sebagai fasilitator, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, guru dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka. Menurut Gea (2002, hal 146), menyebutkan bahwa mandiri merupakan kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Kemandirian ini tidak hanya bermanfaat bagi prestasi akademik tetapi juga untuk perkembangan karakter dan keterampilan hidup siswa di masa depan. Kemandirian (*Self reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu. Peran guru merupakan salah satu faktor yang paling signifikan. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan serta tantangan yang sesuai, guru dapat memainkan peran vital dalam membentuk karakter mandiri pada anak-anak.<sup>23</sup>

Kemandirian tidak bisa terbentuk sendiri melainkan dengan adanya proses dan perkembangan karena pengaruh dari beberapa faktor.<sup>24</sup>

Ada beberapa indikator dalam membentuk kemandirian, antara lain :

- a. Tidak bergantung pada orang lain, individu dapat menyelesaikan tugas dan masalah tanpa bantuan dari orang lain.

---

<sup>23</sup> Toni Nasution, „Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 3-6.

<sup>24</sup> Sendi Fauzi Giwangsa, „Implementasi Model Pembelajaran Ucing Sumpat Untuk Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa dalam pembelajaran IPS“, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11 (2019), No. 2, hlm. 150.

- b. Bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.
- c. Mampu mengatur emosi dan perilaku, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
- d. Fokus, serius dan dapat konsisten selama pembelajaran berlangsung.
- e. Mau belajar dan mengembangkan kemampuan.
- f. Mengerjakan atau menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan.

Indikator-indikator ini saling berkontribusi pada pengembangan karakter kemandirian yang kuat, penting untuk keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3. Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian pada ABK

#### a. Pembentukan Karakter Religius bagi ABK

Dalam membentuk karakter religius pada anak berkebutuhan khusus membutuhkan proses pembiasaan yang harus diulang ulang. Untuk itu, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter religius anak berkebutuhan khusus, guru juga harus mampu membangkitkan minat dan motivasi agar nilai nilai religius dapat terwujud.<sup>25</sup> Untuk membentuk karakter religius perlu beberapa pendekatan yang terstruktur, yaitu :

- 1) Kegiatan keagamaan, mengadakan sholat berjamaah, membaca al qur'an dan perayaan hari besar keagamaan untuk membangun karakter religius dalam diri anak, khususnya anak berkebutuhan khusus.
- 2) Pembiasaan, melatih anak untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta mengaji secara rutin, meskipun pendekatan disesuaikan dengan kemampuan mereka.
- 3) Interaksi Sosial, Mendorong sikap toleransi dan kerja sama antara siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung

---

<sup>25</sup> Laila Fazida, "Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2 (2024), No. 1, hlm. 47.

pembentukan karakter religius.<sup>26</sup>

b. Pembentukan Karakter Kemandirian bagi ABK

Karakter mandiri pada ABK merupakan kunci bagi mereka untuk berlepas diri sebagai beban keluarga dan masyarakat. Dukungan pemerintah, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk membentuk kemandirian ABK. Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa karakter mandiri merupakan sikap yang dimiliki individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dalam upaya menginternalisasi pengetahuan tanpa tergantung atau mendapat bimbingan langsung dari orang lain. Terdapat enam buah indikator dalam pembentukan sikap kemandirian belajar ABK, yaitu: (1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) Memiliki kepercayaan diri, (3) Berperilaku disiplin, (4) Memiliki rasa tanggung jawab, (5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (6) Melakukan kontrol diri.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, di kelas 4B bentuk kemandirian siswa ABK dapat ditunjukkan dengan tidak bergantung pada guru pendamping khusus, contohnya memakai sepatu sendiri, memakai kancing baju sendiri, makan bekal sendiri dan mencuci bekal sendiri. Beberapa anak sudah menunjukkan kemandirian walaupun belum semuanya. Karena, anak yang tergolong memiliki kebutuhan khusus untuk melakukan hal sederhana seperti makan bekal sendiri atau mengancingkan baju pun terkadang ada yang masih kesulitan. Maka dari itu, dari hal sederhana seperti itu sudah termasuk menunjukkan karakter kemandirian ABK di kelas 4B.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>27</sup> Andhy Surya Hapsara, „Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Serum di Negara Totochan“, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 (2019), No. 1, hlm. 14.

<sup>28</sup> Hasil observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2025

### C. Anak Berkebutuhan Khusus

#### 1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pentingnya membentuk karakter religius dan kemandirian tidak hanya berlaku untuk anak-anak normal, tetapi juga sangat relevan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan pembelajaran Al Qur'an. Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang tumbuh dan berkembang dengan memiliki segenap perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Istilah anak berkebutuhan khusus ini tidak selalu memiliki makna sebagai sebutan untuk anak dengan kecacatan baik psikologis maupun fisik, namun istilah ABK lebih merujuk pada layanan khusus yang diperlukan oleh anak dengan kondisi yang berbeda dengan anak pada umumnya. Dalam konteks pendidikan, khususnya di Indonesia anak berkebutuhan khusus di kategorikan dalam beberapa kategori mulai dari anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak cerdas dan mempunyai bakat istimewa. Pendidikan karakter religius dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, dukungan dari lingkungan sekitar, serta pelaksanaan kegiatan yang sesuai, ABK dapat mengembangkan karakter yang baik dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.<sup>29</sup>

#### 2. Klasifikasi ABK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, intelegensi serta emosi sehingga memerlukan bahkan diharuskan untuk pembelajaran secara khusus. Kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) dibagi menjadi dua yaitu :

##### a. ABK bersifat sementara (temporer)

Anak berkebutuhan khusus ini di kategorikan sementara karena gangguan ini bisa sembuh sewaktu-waktu. Hal ini terjadi karena

---

<sup>29</sup> Akhmad Syahroni Amanullah, „Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus : Down Syndrome, Tuna Grahit dan Autisme“, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (2022), No. 1, hlm. 2-3.

pengalaman traumatis/ kesulitan belajar pada anak yang sifatnya hanya sementara. Meskipun gangguan ini bersifat sementara namun tidak dapat disepelekan dan dilalaikan, karena jika tidak segera diintervensi dengan tepat maka gangguan ini bisa menjadi permanen. Contoh dari anak berkebutuhan khusus temporer ini adalah Anak mengalami gangguan emosi tidak dapat belajar karena trauma akibat diperkosa, anak mengalami gangguan mental percaya diri dan emosi karena sering mendapatkan kekerasan.

b. ABK bersifat menetap (permanen)

Kategori Anak berkebutuhan khusus yang ke 2 ini dikatakan permanen karena gangguan yang di alami anak ini tidak dapat disembuhkan. Hal ini terjadi karena gangguan tersebut bersifat menetap dan tidak dapat disembuhkan. ABK bersifat permanen ini biasanya disebabkan oleh hambatan pembelajaran dan hambatan perkembangan dari faktor internal dan akibat langsung dari kecacatan. ABK permanen sama artinya dengan anak penyandang cacat karena tidak berfungsinya salah satu anggota fisik anak. Contoh dari anak berkebutuhan khusus permanen ini adalah anak yang kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, gangguan kecerdasan dan kognisi, gangguan gerak, gangguan interaksi komunikasi, gangguan sosial, emosi dan perilaku.

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

a. Tunanetra

Tuna netra merupakan suatu kondisi tidak berfungsinya indra penglihatan m pada seseorang secara sebagian atau secara keseluruhan. Kondisi ini memerlukan tindakan yang tepat agar gangguan penglihatan tidak menjadi hambatan bagi perkembangan fisik dan psikisnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Suci Setiarani, Yudhie Suchyadhi, „Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah dasar“, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 (2018), No. 1, hlm. 16.

b. Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli dan kurang dengar.<sup>31</sup>

c. Tunadaksa

Secara Etimologis, tuna daksa berarti seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh sebagai akibat dari luka, penyakit, pertumbuhan yang salah perlakuan, dan akibatnya kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh tertentu mengalami penurunan. Tuna daksa dapat didefinisikan sebagai bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, persendian dan saraf yang disebabkan oleh penyakit, virus, dan kecelakaan baik yang terjadi sebelum lahir, saat lahir dan sesudah kelahiran. Gangguan itu mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi dan gangguan perkembangan pribadi.<sup>32</sup>

d. Tunagrahita

Tuna grahita adalah anak yang disebut dengan retardasi mental atau anak yang mengalami keterbelakangan mental. Menurut Mangunsong mengungkapkan anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata yaitu 70, kemudian mengalami kesulitan dalam berperilaku adaptif dan biasanya terjadi pada usia dibawah 18 tahun merupakan anak dengan keterbelakangan mental. Pada anak tuna grahita perilaku adaptasi yang dimaksud seperti kemampuan dalam berkomunikasi, mengarahkan diri sendiri, memiliki keterampilan sosial, dapat menggunakan sarana umum, menjaga dirinya sendiri, dan fungsi

---

<sup>31</sup>Tati Hernawati, „Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu“, *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 7 (2007), No. 1, hlm. 2.

<sup>32</sup> Imelda Pratiwi Hartosujono, „Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan“, *Jurnal Spirits*, Vol. 5 (2014), No. 1, hlm. 51

pada akademik.<sup>33</sup>

e. Tunalaras

Menurut Hallan dan Kauffman gangguan tunalaras atau gangguan emosi dan perilaku dapat dimulai dari tiga ciri khas, yaitu : tingkah laku yang sangat ekstrim dan bukan hanya berbeda dengan tingkah laku anak lainnya, suatu problem emosi dan perilaku yang kronis yang tidak muncul secara langsung, tingkah laku yang tidak diharapkan oleh lingkungan karena bertentangan dengan harapan sosial dan kultural. Tunalaras adalah kesulitan dalam penyesuaian diri dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain.<sup>34</sup>

f. *Down Syndrome*

*Down syndrome* merupakan suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Perkembangan tubuh dan kinerja otak akan berubah jika terdapat kromosom ekstra atau tidak normal, dan itulah yang menjadi penyebab *down syndrome*.<sup>35</sup>

g. *Autisme*

*Autisme* adalah suatu penyakit otak yang mengakibatkan hilangnya atau berkurangnya kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, berhubungan dengan sesama dan memberi tanggapan terhadap lingkungannya. Secara umum penyandang autisme dapat dikelompokkan menurut adanya gangguan perilaku yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, gangguan perilaku motorik,

---

<sup>33</sup> Amalia Lathifah Hidayat, „Peran Komunikasi Keluarga dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di Yayasan Rumah Bersama“, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 (2021), No. 1, hlm. 111-112.

<sup>34</sup> Aini Mahabbati, „Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tuna Laras)“, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7 (2010), No. 2, hlm 54.

<sup>35</sup> Rusdial Marta, „Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini“, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (2017), No. 1, hlm. 33-

gangguan emosi dan gangguan sensori.<sup>36</sup>

h. ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) adalah salah satu gangguan perkembangan yang biasa terjadi pada anak usia dini. Menurut *American Psychiatric Association*, ADHD adalah gangguan perkembangan saraf yang teridentifikasi dengan pola perhatian atau impulsif hiperaktif terus-menerus mengganggu perkembangan yang berdampak pada perkembangan kognitif, psikomotorik, bahasa dan sosial. Baihaqi dan Sugiartin mengatakan ADHD adalah gangguan perkembangan dalam peningkatan aktivitas motorik kasar berlebih yang mengakibatkan terjadi peningkatan aktivitas sehingga anak dengan gangguan ADHD terlihat cenderung hilang kendali (*disorganized*).<sup>37</sup>

#### **D. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian bagi ABK**

Dengan menggabungkan semua peran yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian bagi ABK sangatlah krusial. Guru memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada ABK. Melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, doa, dan pembelajaran Al-Qur'an, guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama. Guru merupakan teladan bagi siswa, mempengaruhi sifat, kepribadian dan berperan penting dalam memahami perkembangan siswa. Membangun keyakinan untuk beribadah kepada Tuhan serta membiasakan diri untuk berperilaku baik dan berinteraksi baik dengan keluarga dan orang lain.<sup>38</sup>

Selain itu, pendidikan kemandirian bagi ABK juga merupakan aspek

---

<sup>36</sup> S. A Nugraheni, „Menguak Belantara Autisme“, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 20 (2012), No. 1-2, hlm. 12.

<sup>37</sup> Anna Maria jacob, „Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri“, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 (2022), No. 9, hlm. 3284

<sup>38</sup> Rohmatul Ummah, „Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Drul Ulum Jogoroto Jombang“, *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2 (2024), No. 4, hlm. 683.

penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam mengajarkan siswa untuk mandiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengambil keputusan kecil dalam kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk kepribadian siswa. Melalui kombinasi pendidikan akademis, pembentukan karakter baik, pengembangan religiusitas, perhatian terhadap ABK dan pengajaran kemandirian, guru membentuk ABK menjadi individu yang berpengetahuan luas, berkarakter baik, religius, dan mandiri. Ini adalah kontribusi penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya sukses secara pribadi tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh bagi generasi masa depan. Berikut bentuk karakter religius dan kemandirian yang dapat diterapkan oleh ABK, yaitu :

#### 1. Tunanetra

Karakter religius dan kemandirian pada anak tunanetra dapat dibentuk melalui praktik keagamaan dan kegiatan sehari-hari, seperti<sup>39</sup> :

- a. Karakter religius dikembangkan melalui mengucapkan salam saat masuk dan keluar rumah, serta membaca doa sebelum makan. Melaksanakan sholat dan mengaji secara rutin. Menggunakan media musik seperti lagu-lagu islami yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai agama yang dapat membantu anak tunanetra memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai religius.
- b. Kemandirian dapat ditanamkan dengan cara membiasakan anak melakukan aktivitas sehari-hari sendiri, seperti mandi dan berpakaian. Mendorong anak untuk bertanggung jawab atas barang-barang mereka. Pendekatan seperti ini membantu anak tunanetra untuk mandiri dan menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka. Melibatkan anak tunanetra dalam kegiatan musikal seperti bermain

---

<sup>39</sup> Mohammad Tsaqibul Fikri, „Penguatan Nilai Agama pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Seni Musik“, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2017), No. 2, hlm. 161

instrumen musik.

## 2. Tunarungu

Karakter religius dan kemandirian pada anak tunarungu dibentuk melalui pendekatan yang adaptif dan interaktif.<sup>40</sup>

- a. Karakter religius dikembangkan dengan cara menggunakan metode pembelajaran sederhana dan mudah dipahami seperti mengadakan sholat berjamaah dan membaca al qur'an secara rutin untuk membangun kebiasaan dalam beribadah. Mengajak anak tunarungu berpartisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha dan Maulid Nabi.
- b. Kemandirian dapat ditanamkan melalui pembiasaan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti berpakaian, merapikan barang, menjaga kebersihan diri dan menyiapkan makanan sederhana sendiri. Melibatkan anak tunarungu dalam program keterampilan seperti menjahit, memasak dan kerajinan tangan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

## 3. Tunadaksa

Tunadaksa dapat diartikan sebagai gangguan motorik. Pada konteks lain dapat kita temui penggunaan istilah lain dalam menyebut anak tunadaksa misalnya anak dengan hambatan gerak.<sup>41</sup> Bentuk karakter religius dan kemandirian yang dapat diterapkan pada anak tunadaksa, meliputi :

- a. Karakter religius dapat diterapkan menggunakan metode pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan anak. Mengadakan sholat berjamaah dan mengaji supaya mereka terbiasa. Orang tua dan guru mencontohkan atau menjadi teladan untuk anak tunadaksa dalam perilaku religius dan memberikan penguatan spiritual.
- b. Kemandirian dapat diterapkan pada anak tunadaksa seperti mengikuti

---

<sup>40</sup> Erna Juherna, „Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu“, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 (2020), No. 1, hlm. 17.

<sup>41</sup> Khairun Nisa, „Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus“, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 37.

ekstrakurikuler olahraga dan seni, mengajarkan anak keterampilan dasar seperti mandi, menyikat gigi, berpakaian dengan gambar visual untuk memudahkan pemahaman anak. Libatkan anak dalam kegiatan yang mengembangkan keterampilan vokasional sederhana seperti kerajinan tangan dan memasak untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa.

#### 4. Tunalaras

Tunalaras merupakan anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>42</sup> Bentuk karakter religius dan kemandirian yang dapat diterapkan pada anak tunalaras, meliputi :

- a. Karakter religius dapat dikembangkan dengan mengajarkan anak untuk rutin melaksanakan ibadah seperti sholat dengan metode sederhana yang mudah dipahami. Melibatkan anak tunalaras dalam kegiatan sosial berbasis agama seperti bakti sosial. Menanamkan nilai-nilai agama melalui cerita dan teladan tokoh agama serta membiasakan berperilaku baik di lingkungan sekolah dan rumah.
- b. Kemandirian dapat ditanamkan dengan mengajarkan keterampilan praktis seperti merapikan tempat tidur, menyiapkan makanan sederhana secara mandiri. Memberikan dukungan emosional dan umpan balik positif saat anak melakukan tugas dengan mandiri.

#### 5. Tunagrahita

Tunagrahita adalah salah satu jenis mental retardation yaitu kondisi khusus dimana anak memiliki keterbelakangan dalam intelegensi, fisik, emosional, sosial yang membutuhkan perlakuan khusus supaya dapat berkembang pada kemampuan yang maksimal.<sup>43</sup> Bentuk karakter religius

---

<sup>42</sup> Ati Kusmawati, „Terapi Al-Qur’an pada Siswa Tunalaras”, *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 56.

<sup>43</sup> Putri Ambarwati, „Implementasi Multimedia Development Life Cycle pada Aplikasi Media Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita”, *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol. 18 (2020), No. 2, hlm. 52.

dan kemandirian dapat diterapkan pada anak tunagrahita, seperti :

- a. Karakter religius dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai sosial seperti tanggung jawab dan kejujuran melalui kegiatan dan interaksi sosial. Menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan nilai-nilai agama seperti rukun islam. Melakukan pendekatan per individu menggunakan alat bantu visual (menggunakan gambar yang jelas dan berwarna seperti buku gambar atau poster yang menggambarkan huruf, angka dll), komunikasi verbal (Mengulangi informasi penting secara lisan untuk menguatkan pemahaman anak karena anak tunagrahita sering memerlukan pengulangan untuk mengingat informasi dengan baik).

#### 6. *Autisme*

*Autisme* adalah gejala yang di dapat pada masa kanak-kanak dengan menggambarkan kesendirian, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, melakukan aktivitas dengan spontan dan terbatas dan menghafalkan sesuatu tanpa berpikir.<sup>44</sup> Bentuk karakter religius dan kemandirian yang dapat diterapkan anak *autisme*, yaitu :

- a. Karakter religius diterapkan dengan memberikan pujian dan umpan balik positif saat anak menunjukkan perilaku religius yang baik. Mengadakan kegiatan ibadah secara teratur seperti sholat dan doa dengan langkah-langkah yang jelas dan sederhana. Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak autisme seperti visual aids (gambar diagram) untuk menjelaskan konsep agama.
- b. Kemandirian yang dapat diterapkan anak autisme dengan mengajarkan anak untuk mandi, menggosok gigi dan berpakaian sendiri, menggunakan permainan *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir. Mengajak anak berolahraga di luar ruangan seperti lari estafet. Memberikan tugas sederhana seperti merapikan mainan dan membantu menyiapkan meja makan.

---

<sup>44</sup> Echa Syaputri, „Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 (2022), No. 2, hlm. 560.

## 7. ADHD

*Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau lebih dikenal dengan ADHD. Dalam bahasa Indonesia ADHD adalah gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.<sup>45</sup> Untuk mengembangkan karakter religius dan kemandirian anak ADHD terdapat strategi yang dapat diterapkan, seperti :

- a. Menggunakan metode pembiasaan yang efektif seperti menggunakan *visual aids* (gambar dan diagram) untuk menjelaskan konsep agama. Demonstrasi langsung kegiatan ibadah seperti sholat dan doa. Mengadakan kegiatan belajar grup yang terdiri dari tiga materi pelajaran utama yaitu doa harian, surah pendek dan sholawat.
- b. Kemandirian dapat diterapkan melalui memberikan pelatihan keterampilan dasar seperti menjaga kebersihan diri. Memberikan tanggung jawab kecil yang sesuai dengan kemampuan anak seperti merapikan mainan dan menyiapkan meja makan. Menggunakan buku triwulan yang berisi perkembangan anak selama 3 bulan. Jika masih banyak yang belum tercapai, sekolah meminta bantuan orang tua untuk membantu perkembangan anak dirumah dengan pendekatan personal. Dengan strategi ini anak ADHD dapat mengembangkan karakter religius dan kemandirian yang baik.

### E. Penelitian Terkait

#### 1. Telaah Penelitian Sebelumnya

Pertama, Skripsi oleh Fia Vadillah yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa ABK di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur Thun 2023/2024”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu diperoleh bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius di SDN 5 Arcawinangun yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan teladan. Dalam menjalankan perannya guru PAI sudah dikatakan baik, yaitu dengan adanya perubahan karakter yang terjadi pada

---

<sup>45</sup> Ella Kholilah, „Terapi Bermain dengan CBPT (Cognitive Behavior Play Therapy) dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD“, *Jurnal psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 15 (2018), No. 1, hlm. 42.

siswa. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu faktor orang tua dan keluarga, tenaga pendidik yang senantiasa mengajarkan kebaikan, serta sarana dan prasarana. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut dalam hal sama-sama membahas mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian ABK, perbedaannya adalah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK, sedangkan penelitian tersebut yaitu menjelaskan apa saja peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian ABK.<sup>46</sup>

Kedua, Skripsi oleh Tria Indah Permatasari yang berjudul “Pembentukan Karakter Dengan Mengembangkan *Self Regulated Learning* Pada Anak di TK Pertiwi Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* pada anak di TK Pertiwi Kaliori dijalankan sebagaimana yang telah direncanakan. Keterkaitan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai pembentukan karakter dengan mengembangkan *self regulated learning* bagi Anak usia dini, sedangkan di penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK.<sup>47</sup>

Ketiga, Skripsi oleh Anisa Nur Isnaeni yang berjudul “Peran Guru Dalam Membangun Kemandirian Lulusan di SMA LB N Cilacap”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menangani masalah disabilitas, sekolah memiliki prinsip-prinsip dan peranan yang strategis melalui intervensi instansi pendidikan baik secara mikro, meso, maupun

---

<sup>46</sup> Fia Vadillah, „Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa ABK Di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur”, Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2024).

<sup>47</sup> Tria Indah Permatasari, „Pembentukan Karakter Dengan Mengembangkan *Self Regulated Learning* Pada Anak Di TK Pertiwi Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”, Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2023).

makro yang berkaitan dengan kebijakan sosial. Keterkaitan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru dalam membentuk kemandirian siswa, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai membangun kemandirian lulusan di SMA LB N Cilacap sedangkan di penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian ABK.<sup>48</sup>

Keempat, Skripsi oleh Intan Fitrotunnisa yang berjudul “Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus dalam Interaksi Sosial di Sekolah MI Salafiyah Kebarongan”. Hasil dari penelitian tersebut terlihat pada aspek kematangan, emosional, intelektual, sosial dan tanggung jawab. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), perbedaannya adalah penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menganalisis peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK, sedangkan penelitian tersebut membahas mengenai penyesuaian diri ABK dalam interaksi sosial<sup>49</sup>

Kelima, Skripsi oleh Siti Jubaedah yang berjudul “Kemandirian Anak dengan Down Syndrome di SLB N Purbalingga”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak dengan down syndrome bisa mencapai kemandiriannya dengan baik, sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimilikinya. Keterkaitan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai kemandirian anak khususnya ABK, perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih merujuk kepada Anak Down Syndrome sedangkan di penelitian ini membahas tentang Anak Berkebutuhan Khusus secara umum.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Anisa Nur Isnaeni, „Peran Guru Dalam Membangun Kemandirian Lulusan Di SMA LB N Cilacap”, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2020)*.

<sup>49</sup> Intan Fitrotunnisa, „Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus dalam Interaksi Sosial di Sekolah MI Salafiyah Kebarongan”, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2024)*.

<sup>50</sup> Siti Jubaedah, „Kemandirian Anak dengan Down Syndrome di SLB N Purbalingga”, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2024)*.

Keenam, Skripsi oleh Akbar Komaru Annajmi yang berjudul “Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus melalui Akses Layanan Sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam penguatan kapasitas melalui akses layanan sosial SLB B Yakut Purwokerto memiliki langkah atau tahapan yang dilakukan yaitu melalui pengembangan SDM, pengembangan dalam berorganisasi, pengembangan sikap dan mental dalam organisasi dan lingkungan organisasi. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai anak berkebutuhan khusus, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai penguatan kapasitas ABK melalui akses layanan sosial, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK.<sup>51</sup>

Ketujuh, Skripsi oleh Dwi Ika Mu“minatun yang berjudul tentang “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu model pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga menggunakan model pembelajaran adaptif dimana dalam pelaksanaan pembelajaran PAI menyesuaikan kondisi peserta didik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama melakukan penelitian di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai model pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus sedangkan penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian ABK.<sup>52</sup>

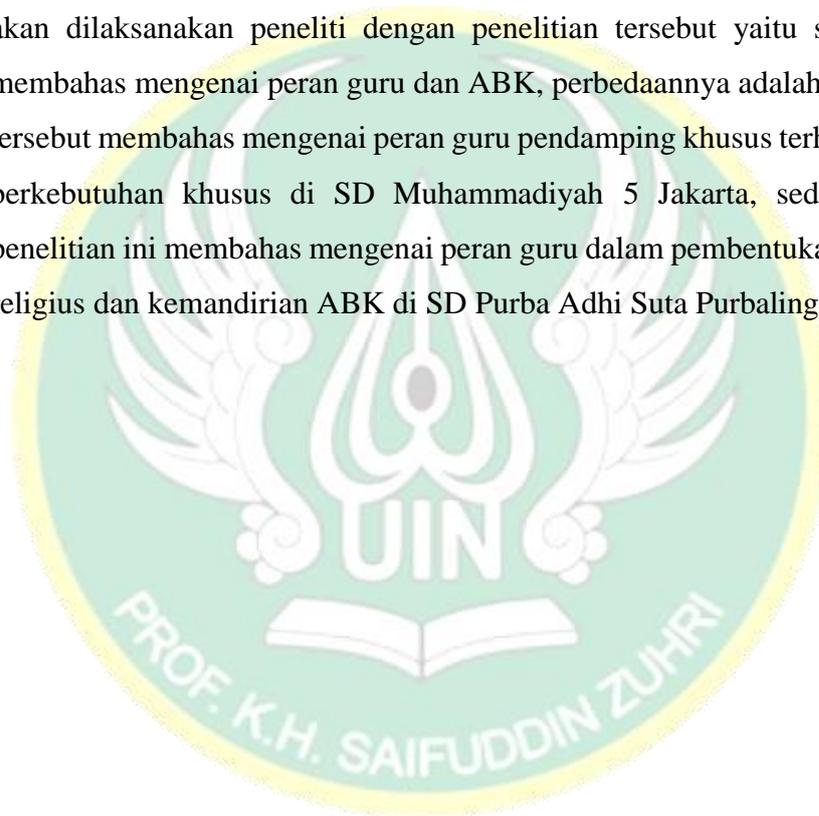
Kedelapan, Skripsi oleh Syahzanan Nadratanna“im yang berjudul

---

<sup>51</sup> Akbar Komaru Annajmi, „*Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus melalui Akses Layanan Sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto*”, Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2023).

<sup>52</sup> Dwi Ika MU“minatun, „*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga*”, Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2023).

“Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Muhammadiyah 5 Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk peran guru pendamping khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta yaitu pendamping dengan cara mengajak, membimbing dan mencontohkan kepada anak berkebutuhan khusus agar senantiasa memiliki tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata-kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan dalam penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru dan ABK, perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai peran guru pendamping khusus terhadap anak berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, sedangkan di penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Syahzanan Nandratanna“im, „Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta”, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti mendatangi lapangan langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di SD Purba Adhi Suta yang bertempat di Jl. Letjen S Parman No. 19, Bancar, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga. Karena di SD tersebut menerapkan karakter religius dan kemandirian dari masing-masing siswa yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada, keadaan gejalanya pun apa adanya pada saat melakukan penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, teori yang sering dikaitkan dengan metode kualitatif deskriptif adalah teori dari Bogdan dan Taylor, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan bagaimana peran sekolah atau guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

#### **B. Tempat Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang beralamat di Jl. Letjen S Parman No. 19, Bancar, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sekolah ini memiliki

komitmen terhadap pendidikan karakter dan memiliki fasilitas dan guru yang profesional. Hal tersebut sangat mendukung pembentukan karakter siswa baik karakter religius maupun kemandirian pada ABK.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga terkait judul analisis peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek adalah salah satu unsur yang penting dan perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Adapun titik fokus dalam penelitian pada skripsi ini adalah peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek adalah siapa yang memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Dan subjek yang tepat yang dipilih peneliti untuk memenuhi informasi dan data penelitian adalah :

#### a. Kepala Sekolah

Melalui kepala sekolah peneliti memperoleh informasi mengenai gambaran umum SD Purba Adhi Suta dan mengenai keadaan menyeluruh serta situasi sekolah.

#### b. Guru Kelas 4B

Dari guru kelas 4B peneliti memperoleh informasi mengenai pembelajaran serta peran guru dalam mengembangkan karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

#### c. Guru Pendamping Khusus

Melalui guru pendamping khusus, peneliti memperoleh informasi dan data-data mengenai masing-masing peserta didik yang

merupakan anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara menangani dalam kelas inklusi.

d. Peserta Didik kelas 4B

Melalui peserta didik kelas 4B, peneliti dapat mengetahui hasil adanya perkembangan karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi tidak berperan serta (*non participant observation*)<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak berperan serta, dimana peneliti tidak berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Peneliti melakukan observasi sebanyak 8 kali, pada tanggal 11 Desember sampai 22 Januari 2025. Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

---

<sup>54</sup> Panarengan Hasibuan and others, „Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method“, *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 (2023), No. 1 hlm. 9.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses penggalan informasi antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara juga merupakan interaksi dalam proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara untuk memperoleh informasi.<sup>55</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu alat bantu berupa pedoman wawancara. Terkait dengan penelitian ini, perangkat yang digunakan dalam wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan dan kutipan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus dan peserta didik.

Metode wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu:

- a. Bapak Jafar Sodiq selaku kepala SD Purba Adhi Suta Purbalingga, untuk mencari informasi secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sekolah. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 8 kali, pada tanggal 11 Desember 2024 sampai 22 Januari 2025.
- b. Ibu Efrina Puspita Dewi selaku guru kelas 4, sebagai informan untuk memperoleh data tentang aktivitas pembelajaran di kelas, program pembiasaan, bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 8 kali, pada tanggal 13 Desember sampai 20 Januari 2025.
- c. Ibu Nadia Ayu, Fira Ramadani dan Bapak Agil Catur Utomo selaku guru pendamping khusus di kelas 4 untuk mengetahui keadaan mengenai peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara penanganannya dalam kelas inklusif. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 8 kali, pada tanggal 13 sampai 20 Januari 2025.

---

<sup>55</sup> Damayanti Damayanti, Rifki Yudiantara, and M Ghufroni An'ars, „Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser“, *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, Vol. 2 (2021), No. 4, hlm 449.

d. Peserta didik kelas 4B yang termasuk ABK. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 9 Desember sampai 20 Januari 2025.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto, data dan dokumen yang berhubungan dengan sekolah, sarana prasarana yang ada dan berkaitan dengan pembentukan karakter religius dan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga untuk membantu menganalisis data-data primer. Penelusuran dokumentasi dan arsip SD Purba Adhi Suta Purbalingga diarahkan untuk mencari informasi tentang tinjauan umum, objek penelitian, visi serta misi sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganiskan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>57</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan dan

<sup>56</sup> Rahman Tanjung and others, „Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan“, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 6 (2022), No. 1, hlm. 29

<sup>57</sup> Annisa Rizky Fadilla dkk, „Literature Review Analisis Data Kualitatif : tahap Pengumpulan Data“, *Mitita Jurnal Penelitian*, Vol. 1 (2023), No. 3, hlm. 34.

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>58</sup>

Dalam mereduksi data, peneliti mengumpulkan data mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian di SD Purba Adhi Suta Purbalingga berupa hasil wawancara, evaluasi dan penilaian guru, serta dokumentasi kegiatan.

## 2. Penyajian Data ( *Data Display* )

Penyajian data atau disebut juga dengan *display* data merupakan komponen kedua dalam kegiatan analisis data. *Data Display* adalah kegiatan utama kedua dalam tata alur kegiatan analisis data. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>59</sup>Peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun teks berbentuk naratif yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

## 3. Kesimpulan ( *Verivication* )

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. <sup>56</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di SD Purba Adhi Suta Purbalingga baik itu berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

---

<sup>58</sup> Ahmad Rijali, „Analisis Data Kualitatif“, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 (2018), No. 33, hlm. 81.

<sup>59</sup> Yowelna Tarumasely, 'Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan Untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning)', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 (2022), No. 1, hlm. 5

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dimaknai tentang sebuah usaha pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan beragam cara dan beragam waktu. Triangulasi informasi digunakan bagaikan proses menguatkan keyakinan (*validitas*) serta konsistensi (*reliabilitas*) informasi dan berguna pula bagaikan perlengkapan bantu analisis informasi di lapangan.<sup>57</sup> Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas :

### 1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Data penelitian ini, peneliti memeriksa respons dari wawancara subjek 1 yaitu guru kelas 4B dan respons dari guru pendamping khusus serta peserta didik ABK terkait peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK.

### 2. Triangulasi Teknik

Pengujian data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan catatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Deskripsi ABK Kelas 4B

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memerlukan perhatian dan pelayanan khusus karena memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak yang lainnya. Di SD Purba Adhi Suta menyediakan pendidikan inklusif bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), tetapi juga menerima anak reguler untuk belajar di kelas berbeda. Di SD Purba Adhi Suta memiliki dua kelas yaitu kelas A dan B, yang diperuntukkan bagi anak reguler dan ABK. Di kelas 4B terdapat 9 siswa dengan keterbelakangan mental yang berbeda-beda. Ada yang tunarungu, tunawicara, tunagrahita, lamban belajar, *Hiperaktif*, *Cerebral Palsy* (CP) dan *diskalkulia*. Di dalam satu kelas terdapat 3 guru pendamping khusus yang bertugas mendampingi dan membantu anak saat pembelajaran. Masing-masing guru di kelas 4B menangani 3 siswa.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di kelas 4B walaupun siswa memiliki keterbatasan yang berbeda namun mereka sangat peduli terhadap satu sama lain. ABK di kelas 4B cenderung memiliki rasa simpati yang lebih tinggi. Jika ada teman yang kesulitan dalam belajar, mereka mau saling menolong walaupun dengan cara yang berbeda. Contohnya saat ada anak yang tidak bisa mengerjakan soal, sedangkan anak yang lain sudah selesai mengerjakan namun melihat temannya belum selesai mereka akan membantu. Namun itu terjadi saat pembelajaran bukan saat ujian.<sup>61</sup>

Pembelajaran di kelas 4B pun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Guru bekerja sama dengan guru pendamping khusus untuk mengembangkan kemampuan belajar mereka di sekolah

---

<sup>60</sup> Hasil observasi di kelas 4B pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>61</sup> Hasil observasi di kelas 4B pada hari Kamis, 20 Februari 2025

secara efektif. SD Purba Adhi Suta selain memiliki pendidikan yang berkualitas juga memiliki fasilitas yang memadai agar dapat membantu siswa mencapai potensi mereka seperti disediakan ruang TIK, perpustakaan, ruang Smart TV, mushola dan mesin cuci untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa. Di kelas 4B memiliki ruang kelas yang aksesibel seperti alat bantu dengar dan alat bantu bicara lalu guru yang profesional seperti guru pendamping khusus untuk membantu saat mereka sedang ada tugas di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Efrina selaku wali kelas 4B.<sup>62</sup> Hal tersebut terlampir juga dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Data Siswa Kelas 4B**  
**SD Purba Adhi Suta Purbalingga 2025/2026**

No	Nama	Ketunaan	Catatan Kemampuan
1.	Erlangga Ardiyanto	Tuna Wicara & Tuna Grahita	Belum terlalu jelas dalam pengucapan kosa kata, masih di tahap mengenal huruf, kadang kesulitan mendeskripsikan sesuatu yang dialami.
2.	Fattah Alfarizky Lukito	Tuna Grahita	Sulit untuk mendeskripsikan sesuatu, sudah bisa membaca, namun untuk menulis kalimat masih perlu arahan.
3.	Hafizah Mutiara Alfin	<i>Cerebral Palsy (CP) &amp; Epilepsi</i>	Masih di tahap Latihan menulis ( <i>tracing</i> ), sulit fokus, sama sekali belum mengetahui huruf dan angka
4.	Ahza Maulana Khabir	Diskalkulia/kesulitan belajar terutama di area berhitung)	Untuk mapel yang menghafal oke, namun untuk menulis kalimat masih perlu diarahkan. Sudah bisa membaca, namun untuk mapel matematikamengalami kesulitan berhitung.
5.	Luthfie Sakhi Zaidan	Lamban Belajar	Respon bagus, fokus cukup baik, hanya kadang Ketika evaluasi terburu-buru. Mampu mendeskripsikan sesuatu.

<sup>62</sup> Dokumentasi Daftar Nama Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

6.	Fairuz Mumtiza	Tunarungu	Motorik kasar dan halus cukup bagus, belum bisa membaca, untuk berhitung bisa tapi dengan angka terbatas. Komunikasi dengan ucapan dan Gerakan mulut mampu dia pahami.
7.	Raisha Khayla Atikah	Tuna wicara & Tuna grahita	Kesulitan mengucapkan sebuah kata ataupun kalimat, baru mengetahui beberapa huruf, untuk berhitung hanya kisaran angka 20-30
8.	Trubus Budi Sejahtera	Hiperaktif	Sulit untuk fokus, namun saat proses pembelajaran mampu diserap dengan baik, bisa membaca dan berhitung, serta mampu mendeskripsikan sebuah informasi atau kejadian
9.	Nafhaya Azka Zaffire	Cerebral Palsy (CP)	Rasa percaya diri kurang, sudah dapat menulis dan membaca, namun untuk menulis kata atau kalimat masih membutuhkan arahan.

## 2. Peran Guru dalam Pendampingan ABK

Peran guru dalam pendampingan ABK sangatlah penting. Berikut beberapa peran guru dalam pendampingan ABK :

Peran guru dalam pendampingan ABK sangatlah penting. Berikut beberapa peran guru dalam pendampingan ABK :

### a. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena membantu ABK mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta meningkatkan kualitas belajar mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah. Ada beberapa fasilitas yang ada di SD Purba Adhi Suta yang dapat menunjang belajar siswa seperti Ruang Smart TV dan Ruang TIK. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan kemudahan kepada ABK dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan contohnya dengan memanfaatkan teknologi Smart TV yaitu guru menampilkan video edukatif dan permainan yang menarik mengenai pelajaran. Hal ini dapat membuat siswa semangat belajar dan tidak mudah

bosan. Penyajian materi disesuaikan dengan kebutuhan ABK seperti penggunaan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik.<sup>63</sup>

b. Guru sebagai Pengajar Kelas

Guru sebagai pembimbing yaitu guru berperan penting dalam membantu ABK mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mereka. Guru diibaratkan seperti nahkoda bagi siswanya di kelas. Guru berperan mendampingi dan mengawasi secara intensif kepada ABK karena mereka memiliki keterbatasan yang berbeda. Sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2025. Pendampingan di kelas dapat berupa guru mengajarkan materi kepada siswa, lalu jika terdapat tugas maka diberikan kepada guru pendamping khusus lalu baru disampaikan ke siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jika siswa belum memahami materi yang diajarkan, guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa dan melakukan pengulangan materi secara individual.<sup>64</sup>

c. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator memiliki peran yang penting dalam menilai kemajuan dan mengevaluasi proses belajar siswa. Tidak hanya itu, guru juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, guru sebagai evaluator contohnya guru memberikan siswa tugas mengerjakan soal di buku tulis, setelah siswa selesai mengerjakan maka guru harus memberikan penilaian terhadap hasil jawaban yang telah dikerjakan siswa. Jika jawaban tersebut tidak sesuai, guru bisa mengevaluasi siswa agar bisa menjawab lebih maksimal lagi. Dengan menggunakan perannya dengan baik, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan kebutuhan masing-

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>64</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2025

masing.<sup>65</sup>

d. Guru sebagai Motivator/Pemberi Dukungan Emosional

Peran guru sebagai motivator sangat penting karena dapat membangun rasa percaya diri, menghargai dan memahami kebutuhan emosional mereka, sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan pembelajaran berjalan dengan efektif di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, guru memberikan motivasi mengenai pertemanan, supaya mereka tidak bertengkar satu sama lain. Selain itu guru memberikan dukungan emosional seperti pujian dan apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar di sekolah. Sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan lancar.<sup>66</sup>

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena guru diibaratkan sebagai jembatan bagi siswanya dalam memahami materi dengan baik sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru mengajarkan materi pelajaran bahasa inggris menggunakan permainan edukatif dengan kertas yang ditempel di papan tulis lalu siswa diminta untuk maju dan menjawab pertanyaan seperti kosakata benda yang ada di lingkungan sekolah dalam bahasa inggris. Hal tersebut dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan mereka dapat mengembangkan keterampilan atau kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>67</sup>

Sesuai dengan wawancara bersama Efrina selaku wali kelas 4B yang mengatakan bahwa “Saya membuat suasana belajar menjadi semenyenangkan mungkin supaya anak dapat belajar dengan nyaman di dalam kelas dengan berbagai metode. Salah satunya dengan menggunakan permainan edukatif supaya anak tidak bosan dan dapat

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>66</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>67</sup> Hasil Observasi pada hari Kamis, 20 Februari 2025

membangun semangat belajar mereka. Dengan memahami peran guru dalam pendampingan ABK, guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan inklusif bagi ABK. Guru diharapkan dapat memberikan dukungan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>68</sup>

### 3. Karakter Religius dan Kemandirian ABK di Kelas 4B

Karakter religius merupakan perilaku/sikap berdasarkan ajaran agama dan kepercayaan individu. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

Ada beberapa karakter religius dan kemandirian yang ada di kelas 4B yaitu :

#### a. Karakter religius

##### 1) Anak berdoa :

- a) Tunawicara dan tunagrahita ada 2 orang siswa yaitu Erlangga Ardiyanto dan Raisha Khayla Atikah.<sup>69</sup> Karakter religius dalam hal berdoa yang dimiliki Erlangga yaitu belum memiliki karakter kuat dalam berdoa namun dia mau untuk belajar membaca doa sehari-hari walaupun menggunakan bahasa isyarat dan dalam pengucapan masih kurang jelas. Sedangkan karakter religius yang dimiliki Raisha sama seperti Erlangga, namun mereka sangat semangat belajar walaupun dengan keterbatasan dalam berbicara yang dimilikinya.<sup>70</sup>

- b) *Hiperaktif* ada 1 orang siswa yaitu Trubus Budi Sejahtera.<sup>71</sup> Karakter religius dalam hal berdoa yang dimiliki memiliki

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>69</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>71</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

semangat dan kemauan kuat dalam membaca doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah belajar, doa tidur dan bangun tidur walaupun memiliki keterbatasan hiperaktif dan sulit untuk fokus.<sup>72</sup>

c) Tunarungu ada 1 orang siswa yaitu Fairuz Mumtiza.

<sup>73</sup>Karakter religius yang dimiliki Fairuz dalam hal berdoa yaitu memiliki kemauan belajar membaca doa ke kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum tidur dan bangun tidur walaupun saat komunikasi menggunakan gerakan mulut dan menggunakan alat bantu dengar.<sup>74</sup>

d) *Cerebral Palsy* (CP) ada 2 orang siswa yaitu Hafizah Mutiara Alfin dan Nafhaya Azka Zaffire.<sup>75</sup> Karakter religius dalam hal berdoa yang dimiliki Hafizah yaitu belum memiliki karakter yang kuat dalam membaca doa sehari-hari namun dia memiliki semangat tinggi untuk terus belajar walaupun harus didampingi oleh guru pendamping khusus karena masih sulit untuk fokus dan memiliki ketunaan epilepsi. Sedangkan Nafhaya karakter religius yang dimiliki sama seperti Hafiza memiliki semangat dan kemauan kuat untuk belajar membaca doa sehari-hari.<sup>76</sup>

e) Tunagrahita ada 1 orang siswa yaitu Fattah Alfarizky Lukito.<sup>77</sup> Karakter religius dalam hal berdoa yang dimiliki Fattah walaupun masih perlu arahan dari guru pendamping khusus ataupun guru kelas namun dia memiliki kemauan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis 20 Februari 2025

<sup>73</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>75</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>77</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

yang kuat untuk belajar sedikit demi sedikit membaca doa sehari-hari.<sup>78</sup>

f) Lamban Belajar ada 1 orang siswa yaitu Luthfie Sakhi Zaidan.<sup>79</sup> Karakter religius dalam hal berdoa yang dimiliki Luthfie memiliki kemauan dalam membaca ataupun menghafal doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa tidur dan bangun tidur, doa bepergian, doa sebelum dan sesudah belajar walaupun proses menghafal sedikit lebih lama namun Zaidan tetap semangat.<sup>80</sup>

g) *Diskalkulia* ada 1 orang siswa yaitu Ahza Maulana Khabir.<sup>81</sup> Karakter religius dalam hal berdoa yang dimiliki Ahza yaitu memiliki kemauan dalam membaca ataupun menghafal doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa tidur dan bangun tidur, doa bepergian, doa sebelum dan sesudah belajar.<sup>82</sup>

## 2) Sholat berjamaah :

a) Tunawicara dan tunagrahita ada 2 orang siswa yaitu Erlangga Ardiyanto dan Raisha Khayla Atikah.<sup>83</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Erlangga yaitu belum memiliki karakter yang kuat dalam sholat berjamaah namun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar gerakan sholat walaupun terkendala dalam berbicara. Sedangkan karakter religius yang dimiliki Raisha sama seperti Erlangga meskipun masih kesulitan mengucapkan kata ataupun kalimat namun dia tetap semangat belajar gerakan sholat dengan bahasa

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>79</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>81</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>83</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

isyarat.<sup>84</sup>

- b) *Hiperaktif* ada 1 orang siswa yaitu Trubus Budi Sejahtera.<sup>85</sup> Karakter religius yang dimiliki Trubus yaitu mau belajar gerakan sholat saat berjamaah dengan teman lainnya walaupun dalam belajar masih sulit untuk fokus.<sup>86</sup>
- c) Tunarungu ada 1 orang siswa yaitu Fairuz Mumtiza.<sup>87</sup> Karakter religius yang dimiliki Fairuz memiliki kemauan yang kuat untuk belajar gerakan sholat berjamaah seperti teman-teman lainnya dengan menggunakan alat bantu dengar dan arahan dari guru pendamping khusus.<sup>88</sup>
- d) *Cerebral Palsy (CP)* ada 2 orang siswa yaitu Hafizah Mutiara Alfin dan Nafhaya Azka Zaffire.<sup>89</sup> Karakter religius yang dimiliki Hafizah yaitu belum memiliki karakter kuat dalam hal sholat berjamaah masih harus terus dibimbing dan diarahkan oleh guru pendamping khusus karena sulit untuk fokus meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki, Hafiza memiliki semangat untuk belajar sholat berjamaah. Sedangkan karakter religius yang dimiliki Nafhaya pun sama dengan Hafizah, perbedaannya Nafhaya memiliki kemauan dalam belajar gerakan sholat saat sholat berjamaah dengan teman lainnya.<sup>90</sup>
- e) Tunagrahita ada 1 orang yaitu Fattah Alfarizky Lukito.<sup>91</sup> Karakter religius yang dimiliki Fattah yaitu memiliki

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>85</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>87</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>89</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>91</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

kemauan belajar yang kuat dalam sholat berjamaah walaupun masih dalam tahap belajar.<sup>92</sup>

f) *Diskalkulia* ada 1 orang siswa yaitu Ahza Maulana Khabir.<sup>93</sup> Karakter religius yang dimiliki Ahza yaitu mau untuk belajar melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah ataupun di rumah.<sup>94</sup>

g) Lamban Belajar ada 1 orang siswa yaitu Luthfie Sakhi Zaidan.<sup>95</sup> Karakter religius yang dimiliki Luthfie sama seperti Ahza memiliki kemauan untuk melaksanakan sholat berjamaah baik di sekolah ataupun di rumah.<sup>96</sup>

### 3) Mengaji :

a) Tunawicara dan tunagrahita ada 2 orang siswa yaitu Erlangga Ardiyanto dan Raisha Khayla Atikah.<sup>97</sup> Karakter religius dalam mengaji yang dimiliki Erlangga belum memiliki karakter kuat dalam mengaji karena belum terlalu jelas dalam pengucapan kosakata dan baru di tahap mengenal huruf, namun dia memiliki semangat yang tinggi walaupun terkendala dalam berbicara. Sedangkan Raisha pun sama dengan Erlangga memiliki semangat yang tinggi dalam belajar membaca iqro walaupun terkendala dalam berbicara.<sup>98</sup>

b) *Hiperaktif* ada 1 orang siswa yaitu : Trubus Budi Sejahtera.<sup>99</sup> Karakter religius dalam mengaji yang dimiliki Trubus

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>93</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>95</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>97</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>99</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

memiliki kemauan belajar membaca iqro 3 walaupun masih sulit untuk fokus dan masih membutuhkan arahan dari guru pembimbing khusus.<sup>100</sup>

- c) Tunarungu ada 1 orang siswa yaitu Fairuz Mumtiza.<sup>101</sup> Karakter religius yang dimiliki Fairuz masih belum memiliki karakter kuat dalam mengaji karena belum bisa membaca dan komunikasi menggunakan gerakan mulut. Walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, dia mempunyai semangat yang tinggi untuk bisa membaca iqro seperti teman lainnya.<sup>102</sup>
- d) *Cerebral Palsy* (Cp) ada 2 orang siswa yaitu Hafizah Mutiara Alfin dan Nafhaya Azka Zaffire.<sup>103</sup> Karakter religius yang dimiliki Hafizah belum memiliki karakter kuat dalam mengaji karena belum bisa membaca huruf, namun memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kelas mengaji di sekolah. Sedangkan karakter religius dalam mengaji yang dimiliki Nafhaya mau belajar membaca walaupun baru iqro 1 dan masih membutuhkan arahan dari guru pendamping khusus.<sup>104</sup>
- e) Tunagrahita ada 1 orang siswa yaitu Fattah Alfarizky Lukito.<sup>105</sup> Karakter religius dalam mengaji yang dimiliki Fattah memiliki kemauan belajar membaca iqro 2 walaupun masih membutuhkan arahan dari guru pendamping khusus.<sup>106</sup>

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>101</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>103</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>105</sup> Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

f) *Diskalkulia* ada 1 orang siswa yaitu Ahza Maulana Khabir.<sup>107</sup> Karakter religius dalam mengaji yang dimiliki Ahza memiliki kemauan membaca iqro 3, untuk menghafal surat pendek.<sup>108</sup>

g) Lamban belajar ada 1 orang siswa yaitu Luthfie Sakhi Zaidan.<sup>109</sup> Karakter religius dalam mengaji yang dimiliki Luthfie mau belajar membaca iqro 3 dan menghafal surat pendek walaupun sedikit lama dalam menghafal namun dia tetap semangat.<sup>110</sup>

b. Karakter Kemandirian :

1) Aktifitas di sekolah

a) Tunawicara dan tunagrahita ada 2 orang siswa yaitu Erlangga Ardiyanto dan Raisha Khayla Atikah.<sup>111</sup> Karakter Kemandirian yang dimiliki Erlangga memiliki kemauan untuk mengikuti aktifitas di bidang olahraga di sekolah contohnya bermain sepak bola dan berenang walaupun terkadang pada saat latihan terkendala dalam berbicara namun Erlangga tetap semangat. Sedangkan karakter kemandirian yang dimiliki Raisha memiliki kemauan belajar di bidang seni seperti melukis dengan bantuan guru pendamping khusus menggunakan bahasa isyarat.<sup>112</sup>

b) *Hiperaktif* ada 1 orang siswa yaitu : Trubus Budi Sejahtera.<sup>113</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Trubus memiliki kemauan dalam bidang olahraga seperti Erlangga

<sup>107</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>108</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>109</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>111</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>113</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

contohnya bermain sepak bola walaupun memiliki keterbatasan hiperaktif dan sulit untuk fokus namun semangat yang dimilikinya sama dengan anak normal lainnya.<sup>114</sup>

- c) Tunarungu ada 1 orang siswa yaitu Fairuz Mumtiza.<sup>115</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Fairuz memiliki kemauan yang tinggi dalam bidang seni seperti menari gerakan dasar dengan bantuan alat bantu dengar. Meskipun memiliki keterbatasan dalam mendengar namun dia mau untuk belajar sedikit demi sedikit gerakan dasar seperti mengangkat kaki, menggerakkan tangan dan memutar badan dalam menari.<sup>116</sup>
- d) *Cerebral Palsy* (Cp) ada 2 orang siswa yaitu Hafizah Mutiara Alfin dan Nafhaya Azka Zaffire.<sup>117</sup> Hafizah belum memiliki karakter yang kuat dalam mengikuti aktifitas di sekolah namun dia memiliki semangat yang kuat walaupun terkadang masih sulit untuk fokus dan untuk melakukan aktivitas tubuhnya lemas contohnya seperti berjalan dan duduk. Sedangkan karakter kemandirian yang dimiliki Nafhaya memiliki kemauan untuk belajar yang tinggi dalam bidang seni seperti menggambar.<sup>118</sup>
- e) Tunagrahita ada 1 orang siswa yaitu Fattah Alfarizky Lukito.<sup>119</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Fattah memiliki kemauan dan semangat tinggi dalam bidang olahraga sepak bola, baik pada saat jam pelajaran olahraga

---

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>115</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>117</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>119</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

ataupun diluar jam pelajaran olahraga.<sup>120</sup>

f) *Diskalkulia* ada 1 orang siswa yaitu Ahza Maulana Khabir.<sup>121</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Ahza memiliki kemauan mengikuti ekstrakurikuler sekolah seperti basket dan bermain alat musik seperti anak normal lainnya.<sup>122</sup>

g) Lamban belajar ada 1 orang siswa yaitu Luthfie Sakhi Zaidan.<sup>123</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Luthfie memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti berenang dan bermain sepak bola.<sup>124</sup>

## 2) Akademik

a) Tunawicara dan tunagrahita ada 2 orang siswa yaitu Erlangga Ardiyanto dan Raisha Khayla Atikah.<sup>125</sup> Karakter Kemandirian yang dimiliki Erlangga belum memiliki karakter kuat dalam akademik karena masih dalam tahap mengenal huruf dan belum terlalu jelas dalam pengucapan kosakata. Sedangkan karakter kemandirian yang dimiliki Raisha sudah dapat menulis dan membaca sendiri namun untuk menulis kata atau kalimat masih membutuhkan arahan.<sup>126</sup>

b) *Hiperaktif* ada 1 orang siswa yaitu : Trubus Budi Sejahtera.<sup>127</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki trubus

---

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>121</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>123</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>124</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>125</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>127</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

sudah bisa membaca, menulis dan berhitung sendiri namun masih sulit untuk fokus.<sup>128</sup>

- c) Tunarungu ada 1 orang siswa yaitu Fairuz Mumtiza.<sup>129</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Fairuz sudah bisa berhitung sendiri namun dengan angka terbatas, belum bisa membaca, komunikasi masih menggunakan gerakan mulut.<sup>130</sup>
- d) *Celebral Palsy* (CP) ada 2 orang siswa yaitu Hafizah Mutiara Alfin dan Nafhaya Azka Zaffire.<sup>131</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Hafizah belum memiliki karakter yang kuat dalam akademik karena sulit untuk fokus dan belum mengetahui huruf dan angka. Sedangkan karakter kemandirian yang dimiliki Nafhaya sudah bisa sedikit demi sedikit menulis dan membaca sendiri namun dalam menulis kalimat masih membutuhkan arahan dari guru pendamping khusus.<sup>132</sup>
- e) Tunagrahita ada 1 orang siswa yaitu Fattah Alfarizky Lukito.<sup>133</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Fattah sudah bisa membaca sendiri namun untuk menulis kalimat masih membutuhkan arahan dari guru pendamping khusus.<sup>134</sup>
- f) *Diskalkulia* ada 1 orang siswa yaitu Ahza Maulana Khabir.<sup>135</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Ahza sudah bisa menulis, menghafal dan membaca sendiri, namun

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>129</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>130</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>131</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>133</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>134</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>135</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

untuk berhitung masih kesulitan.<sup>136</sup>

- g) Lamban belajar ada 1 orang siswa yaitu Luthfie Sakhi Zaidan.<sup>137</sup> Karakter kemandirian yang dimiliki Luthfie sudah bisa menulis, menghafal, menghitung dan membaca sendiri, hanya saja kadang ketika evaluasi terburu-buru.<sup>138</sup>



---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

<sup>137</sup>Dokumentasi Catatan Kemampuan Siswa 4B di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dikutip pada tanggal 24 Februari, 2025

<sup>138</sup>Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Kamis, 20 Februari 2025

c. Tabel Data Siswa

No	Nama	Ketunaan	Catatan Kemampuan	Karakter	
				Religius	Kemandirian
1	Erlangga Ardiyanto	Tuna Wicara & Tuna Grahita	Belum terlalu jelas dalam pengucapan kosa kata, masih di tahap mengenal huruf, kadang kesulitan mendeskripsikan sesuatu yang dialami.	Belum memiliki karakter yang kuat dalam membaca doa, mengaji dan sholat berjamaah karena pengucapan kata masih kurang jelas, namun ia memiliki semangat untuk belajar walaupun dengan bahasa isyarat	Memiliki kemauan untuk mengikuti aktifitas di bidang olahraga seperti sepak bola dan berenang walaupun terkendala dalam berbicara
2	Fattah Alfarizky Lukito	Tuna Grahita	Sulit untuk mendeskripsikan sesuatu, sudah bisa membaca, namun untuk menulis kalimat masih perlu arahan.	Memiliki kemauan belajar yang kuat dalam membaca doa, sholat berjamaah dan mengaji walaupun masih perlu arahan dari guru pendamping khusus	Memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam bidang olahraga sepak bola baik saat jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran olahraga
3	Hafizah Mutiara Alfin	<i>Cerebral Palsy (CP) &amp; Epilepsi</i>	Masih di tahap Latihan menulis ( <i>tracing</i> ), sulit fokus, sama sekali belum	Belum memiliki karakter yang kuat dalam membaca doa,	Belum memiliki karakter yang kuat dalam mengikuti aktifitas di sekolah karena

			mengetahui huruf dan angka	sholat berjamaah ataupun mengaji karena sulit untuk fokus namun ia semangat untuk belajar	sulit untuk fokus dan untuk melakukan aktifitas tubuhnya lemas namun dia memiliki semangat yang tinggi
4	Ahza Maulana Khabir	<i>Diskalkulia/kesulitan terutama di area berhitung</i>	Untuk mapel yang menghafal oke, namun untuk menulis kalimat masih perlu diarahkan. Sudah bisa membaca, namun untuk mapel matematika mengalami kesulitan berhitung.	Memiliki kemauan untuk membaca dan menghafal doa sehari-hari, sholat berjamaah dan mengaji	Memiliki kemauan mengikuti ekstrakurikuler sekolah seperti basket dan bermain alat musik, ia pun semangat belajar seperti anak normal lainnya
5	Luthfie Sakhi Zaidan	Lamban Belajar	Respon bagus, fokus cukup baik, hanya kadangketika evaluasi terburu-buru. Mampu mendeskripsikan sesuatu	Memiliki kemauan yang kuat dalam membaca doa sehari-hari, sholat berjamaah dan mengaji, meskipun proses menghafal sedikit lebih lambat dibandingkan anak normal lain namun ia memiliki semangat untuk belajar	Memiliki kemauan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti berenang dan bermain sepak bola

6	Fairuz Mumtiza	Tuna Rungu	Motorik kasar dan halus cukup bagus, belum bisa membaca, untuk berhitung bisa tapi dengan angka terbatas. Komunikasi dengan ucapan dan gerakan mulut mampu dia pahami.	Memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi dalam membaca doa sehari-hari, sholat berjamaah dan mengaji walaupun memiliki keterbatasan dalam mendengar dan menggunakan alat bantu dengar	Memiliki kemauan yang tinggi dalam bidang seni seperti menari gerakan dasar menggunakan alat bantu dengar dan mau belajar sedikit demi sedikit gerakan dasar menari seperti mengangkat kaki, menggerakkan tangan dan memutar badan
7	Raisha Khayla Atikah	Tuna Wicara & Tuna Grahita	Kesulitan mengucapkan sebuah kata ataupun kalimat, baru mengetahui beberapa huruf, untuk berhitung hanya kisaran angka 20-30	Belum memiliki karakter kuat dalam membaca doa, sholat berjamaah ataupun mengaji seperti Erlangga, namun ia memiliki semangat tinggi untuk terus belajar walaupun memiliki keterbatasan dalam berbicara	Memiliki kemauan belajar di bidang seni seperti melukis dengan bantuan guru pendamping khusus menggunakan bahasa isyarat
8	Trubus Budi Sejahtera	Hiperaktif	Sulit untuk fokus, namun saat proses pembelajaran mampu diserap dengan baik, bisa membaca dan berhitung, serta mampu mendeskripsikan sebuah informasi atau kejadian	Memiliki semangat dan kemauan yang kuat dalam membaca doa sehari-hari, sholat berjamaah dan mengaji walaupun masih sulit untuk	Memiliki kemauan dalam bidang olahraga seperti Erlangga contohnya bermain sepak bola walaupun sulit fokus dan memiliki keterbatasan hiperaktif namun ia tetap

				fokus dan memiliki keterbatasan hiperaktif yang membuatnya aktif berlebihan	semangat	
9	Nafhaya Zaffire	Azka	Calebral Palsy (CP)	Rasa percaya diri kurang, sudah dapat menulis dan membaca, namun untuk menulis kata atau kalimat masih membutuhkan arahan.	Belum memiliki karakter yang kuat dalam membaca doa, sholat berjamaah dan mengaji seperti Hafizah, namun ia memiliki semangat dan kemauan kuat untuk belajar	Memiliki kemauan belajar yang tinggi dalam bidang seni seperti menggambar



## B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah sebagai berikut :

### 1. Peran guru dalam pendampingan ABK

#### a. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator telah memanfaatkan fasilitas yang disediakan untuk membantu ABK dalam proses belajar mengajar dengan maksimal, contohnya memanfaatkan teknologi seperti komputer dan Smart TV supaya anak tidak mudah bosan dalam belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Karakter religius guru sebagai fasilitator yaitu guru menunjukkan nilai-nilai agama melalui tindakan sehari-hari contohnya disiplin dalam beribadah dan bersikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama. Tidak hanya itu, guru juga membiasakan siswa untuk mengucapkan kalimat dzikir seperti *astaghfirullah* ketika mengalami kesulitan dan *alhamdulillah* saat merasa bahagia dan bersyukur. Sedangkan karakter kemandirian guru sebagai fasilitator yaitu guru mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga dan sains sesuai minat dan bakat ABK. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi sebagai pendukung yang mendorong ABK untuk menjadi mandiri dan aktif dalam belajar.<sup>139</sup>

Hal ini sesuai dengan teori menurut Dorlan Naibaho yang mengatakan bahwa sebagai fasilitator, guru tidak mendominasi peserta didik dengan cerita, ceramah atau penjelasan, namun sebagai guru seharusnya dapat memahami bagaimana kebutuhan peserta didik, apa yang perlu dan dibutuhkan selama masa pendidikan dan disini lah guru sebagai fasilitator memakai

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Selasa, 25 Februari 2025

fungisinya untuk memfasilitasi peserta didik.<sup>140</sup>

b. Guru sebagai Pengajar Kelas

Guru sebagai pengajar kelas telah mengelola kelas dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Contoh karakter religius guru sebagai pengajar kelas, guru membimbing dan mengajarkan siswa dengan melakukan kegiatan keagamaan. Pada jam 07.00 sebelum memulai pembelajaran guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar. Selain itu, guru juga mengajarkan tata cara beribadah seperti mengajarkan gerakan sholat pada sholat dhuha sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak hanya itu, guru juga membiasakan siswa untuk saling memberi salam dan berjabat tangan dengan teman ataupun guru. Karakter kemandirian guru sebagai pengajar kelas yaitu guru mengembangkan kemandirian melalui tugas. Guru memberikan tugas yang mendorong ABK berpikir dan bertindak secara mandiri, contohnya membiasakan siswa untuk mengambil alat tulis dan buku tugas sendiri, serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan langsung dari guru.<sup>141</sup> Hal ini sesuai dengan teori Andi Fitriani yang mengatakan bahwa guru sebagai pengajar tidak hanya tahu tentang materi yang diajarkan, namun ia harus memiliki kepribadian kuat untuk menjadikannya panutan bagi peserta didiknya. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didik.<sup>142</sup>

c. Guru sebagai Evaluator

Guru dalam hal mengevaluasi atau menilai kemajuan siswa telah melakukan beberapa hal yaitu guru menggunakan tes atau kuis dalam belajar. Contohnya guru membuat kuis dengan menempel beberapa kartu di papan tulis tentang materi yang diajarkan lalu

---

<sup>140</sup> Dorlan Naibaho, 'Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik', *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 77-78.

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Selasa, 25 Februari 2025

<sup>142</sup> Andi Fitriani, 'Kedudukan Guru sebagai Pendidik', *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 4 (2017), No. 2, hlm. 123.

siswa berbaris bergiliran untuk menebak jawaban yang ada di papan tulis, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis ABK dalam menjawab pertanyaan terkait pembelajaran. Karakter religius guru sebagai evaluator yaitu guru mengingatkan siswa yang belum melaksanakan sholat dan perilaku terpuji lainnya, mengadakan ujian praktik yang menilai tata cara sholat atau membaca doa dengan benar. Lalu mengamati dan menilai sikap siswa saat melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah mengaji. Sedangkan karakter kemandirian guru sebagai evaluator yaitu guru meminta siswa melakukan refleksi diri setelah pembelajaran, seperti pemahaman materi, kesulitan yang dihadapi siswa, manfaat mempelajari materi yang diajarkan. Melalui refleksi ini, siswa dapat mengevaluasi belajar mereka dan guru dapat menyesuaikan metode pengajaran di pertemuan selanjutnya.<sup>143</sup> Hal ini sesuai dengan teori Erni Novianti yang mengatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Peran guru sebagai evaluator di dalam kelas sangat diperlukan, karena guru dapat melihat ketercapaian siswa dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator.<sup>144</sup>

d. Guru sebagai motivator

Guru dalam hal memotivasi siswa telah memberikan motivasi tentang berbagai hal seperti memberi motivasi kepada ABK mengenai pertemanan supaya mereka rukun satu sama lain. Tidak hanya itu, guru memberikan dukungan emosional seperti memberi pujian dan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran. Karakter religius guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi tentang pentingnya beribadah dan memberikan teladan kepada siswa dengan

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Selasa, 25 Februari 2025

<sup>144</sup> Erni Novianti, 'Peran Guru PPKN sebagai Evaluator dalam meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 5 (2020), No. 2, hlm. 128.

ikut melaksanakan kegiatan keagamaan seperti berdoa dan sholat dhuhur. Sedangkan karakter kemandirian guru sebagai motivator yaitu guru memberikan pujian dan penghargaan setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan kemajuan dalam belajar. Ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi untuk terus berusaha.<sup>145</sup> Hal ini sesuai dengan teori Elly Manizar yang mengatakan bahwa guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu pelajaran kepada siswa tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar. Karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.<sup>146</sup>



---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Efrina, pada hari Selasa, 25 Februari 2025

<sup>146</sup> Elly Manizar, 'Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 (2015), No. 2, hlm. 173.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran guru dalam pembentukan karakter religius dan kemandirian anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga diantaranya:

1. Guru sebagai fasilitator

Menjadi fasilitator, guru berperan membantu dan mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar serta mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Karakter religius guru sebagai fasilitator yaitu guru menunjukkan nilai-nilai agama melalui tindakan sehari-hari contohnya disiplin dalam beribadah. Sedangkan karakter kemandirian guru sebagai fasilitator yaitu guru mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga dan sains sesuai minat dan bakat ABK.

2. Guru sebagai pengajar kelas

Guru berperan membimbing, mengarahkan dan membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik. Karakter religius guru sebagai pengajar kelas yaitu membiasakan siswa untuk saling memberi salam saat masuk kelas dan berjabat tangan dengan teman ataupun guru. Karakter kemandirian guru sebagai pengajar kelas yaitu guru mengembangkan kemandirian melalui tugas, seperti membiasakan siswa untuk mengambil alat tulis dan buku tugas sendiri, serta mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan langsung dari guru.

3. Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru memiliki peran penting yaitu memberi penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru juga bertugas mengevaluasi sistem pendidikan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang diberikan telah dikuasai siswa atau belum. Karakter religius guru sebagai evaluator yaitu guru mengingatkan siswa yang tidak melaksanakan sholat dan perilaku terpuji lainnya. Sedangkan

karakter kemandirian guru sebagai evaluator yaitu guru meminta siswa melakukan refleksi diri setelah pembelajaran.

#### 4. Guru sebagai motivator

Guru membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan mengelola emosi dan perilaku sehingga mereka dapat mencapai potensi mereka secara maksimal. Karakter religius guru sebagai motivator yaitu guru memberikan motivasi tentang pentingnya beribadah dan memberikan teladan kepada siswa. Sedangkan karakter kemandirian guru sebagai motivator yaitu guru memberikan pujian dan penghargaan setelah siswa berhasil menyelesaikan tugas atau menunjukkan kemajuan dalam belajar.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun ada beberapa keterbatasan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang diperoleh selama penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian terbatas, penelitian ini hanya dilakukan di 1 sekolah yaitu SD Purba Adhi Suta Purbalingga, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain.
2. Faktor eksternal, penelitian ini lebih fokus pada peran guru di kelas 4B, sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat pun memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter namun tidak sepenuhnya tercover dalam penelitian ini.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat membangun dalam hal pembentukan karakter religius dan kemandirian ABK agar mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu semangat mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan

pembelajaran.

2. Bagi pendidik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membentuk karakter religius dan kemandirian ABK, supaya guru dapat mengembangkan karakter yang lebih kuat dan efektif.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan dapat meminimalisir kekurangan dari peneliti serta mampu dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rofi'ie, „Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan“, *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, Vol. 1.1 (2019), No. 113–28, hlm. 116.
- Ahmad Rijali, „Analisis Data Kualitatif“, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 (2018), No. 33, hlm. 81.
- Aini Mahabbati, „Pendidikan Inklusif Untuk Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tuna Laras)“, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7 (2010), No. 2, hlm 54.
- Akbar Komaru Annajmi, „Penguatan Kapasitas Anak Berkebutuhan Khusus melalui Akses Layanan Sosial di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Yakut Purwokerto“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2023)*.
- Akhmad Syahroni Amanullah, „Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus : Down Syndrome, Tuna Grahit dan Autisme“, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (2022), No. 1, hlm. 2-3.
- Ali Ramdhani, „Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan Garut*, Vol. 8 (2014), No. 1, hlm 29.
- Amalia Lathifah Hidayat, „Peran Komunikasi Keluarga dalam Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di Yayasan Rumah Bersama“, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 (2021), No. 1, hlm. 111-112.
- Andhy Surya Hapsara, „Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Serum di Negara Totochan“, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 4 (2019), No. 1, hlm. 14.
- Anisa Nur Isnaeni, „Peran Guru Dalam Membangun Kemandirian Lulusan Di SMA LB N Cilacap“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2020)*.
- Anna Maria jacob, „Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri“, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 (2022), No. 9, hlm. 3284
- Annisa Rizky Fadilla dkk, „Literature Review Analisis Data Kualitatif : tahap Pengumpulan Data“, *Mitita Jurnal Penelitian*, Vol. 1 (2023), No. 3, hlm. 34.
- Arianti, „Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa“, *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12 (2018), No. 2, hlm. 118-120.
- Ati Kusmawati, „Terapi Al-Qur'an pada Siswa Tunalaras“, *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 56.

- Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, „Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 (2021), No. 3, hlm. 7165
- Damayanti Damayanti, Rifki Yudiantara, and M Ghufroni An“ars, „Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser“, *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, Vol. 2 (2021), No. 4, hlm 449.
- Diah Ratna Wahyu, Anang Sholikhudin dan Wiwin Fachrudin, “The Role Islamic Religious Education Teachers in Forming the Religious Character of Students”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 (2023), No. 1, hlm. 2.
- Dwi Ika MU“minatun, „Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2023)*.
- Echa Syaputri, „Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme), *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 (2022), No. 2, hlm. 560.
- Ella Kholilah, „Terapi Bermain dengan CBPT (Cognitive Behavior Play Theraphy) dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD“, *Jurnal psikologi dan Psikologi Islam*, Vol. 15 (2018), No. 1, hlm. 42.
- Ellawati, Susi Darihastining, and Henny Sulistyowati, „Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius Dan Nilai Kerja Keras“, *Jurnal Pendidikan*,
- Erna Juherna, „Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu“, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 (2020), No. 1, hlm. 17.
- Fia Vadillah, „Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa ABK Di SDN 5 Arcawinangun Purwokerto Timur“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2024)*.
- Imelda Pratiwi Hartosujono, „Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan“, *Jurnal Spirits*, Vol. 5 (2014), No. 1, hlm. 51
- Indah Maulidia Hasanah, Masduki Asbari, and Hani Wardah, „Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu“, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 3.3 (2024), No. 23–27, hlm. 24.
- Intan Fitrotunnisa, „Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus dalam Interaksi Sosial di Sekolah MI Salafiyah Kebarongan“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2024)*.
- Irayanti Nur and Suparman Mannuhung, „Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan

- Dosen“, *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 (2022), No. 2, hlm. 102.
- Juhji, „Peran Urgen Guru dalam Pendidikan“, *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol 10 (2016), No. 1, hlm. 51–62.
- Khairun Nisa, „Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus“, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 37.
- Laila Fazida, „Guru Pendidikan Agama Islam dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berkebutuhan Khusus“, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2 (2024), No. 1, hlm. 47.
- Linda Dwiyantri, „Skala Karakter Religius“, *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol.6 (2021), No. 2, hlm. 17.
- Mengembangkan Self-Regulated Learning)', *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 (2022), No. 1, hlm. 5
- Mohammad Tsaqibul Fikri, „Penguatan Nilai Agama pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra) Melalui Seni Musik“, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 (2017), No. 2, hlm. 161
- Muhammad Fathurrohman, „Meningkatkan Mutu Pendidikan Bangsa“, *Jurnal Ta'Allum*, Vol. 4 (2016), No. 1, hlm 29.
- Nahdatul Hazmi, „Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran“, *Journal of Education and Instruction*, Vol. 2 (2019), No. 1, hlm. 59.
- Panarengan Hasibuan and others, „Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method“, *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 (2023), No. 1 hlm. 9.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1989), hlm. 751.
- Putri Ambarwati, „Implementasi Multimedia Development Life Cycle pada Aplikasi Media Pembelajaran Untuk Anak Tunagrahita“, *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol. 18 (2020), No. 2, hlm. 52.
- Rahman Tanjung and others, „Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan“, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 6 (2022), No. 1, hlm. 29
- Rasman Sastra Wijaya, „Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa“, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*“, Vol. 1.3 (2015), No. 40-45, hlm. 43.

- Rohmatul Ummah, „Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Drul Ulum Jogoroto Jombang“, *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, Vol. 2 (2024), No. 4, hlm. 683.
- Rusdial Marta, „Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini“, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 (2017), No. 1, hlm. 33-
- S. A Nugraheni, „Menguak Belantara Autisme“, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 20 (2012), No. 1-2, hlm. 12.
- Sartika Ujud and others, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 6.2 (2023), No. 47-337, hlm. 1.
- Sendi Fauzi Giwangsa, „Implementasi Model Pembelajaran Ucing Sumpot Untuk Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa dalam pembelajaran IPS“, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 11 (2019), No. 2, hlm. 150.
- Siti Jubaedah, „Kemandirian Anak dengan Down Syndrome di SLB N Purbalingga“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2024)*.
- Suci Setiarani, Yudhie Suchyadi, „Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah dasar“, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 (2018), No. 1, hlm. 16.
- Sukatin Sukatin and others, „Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan“, *Jurnal Ilmiah Manajemen pendidikan Program pascasarjana*, Vol. 3.5 (2023), No. 1044–54, hlm 2.
- Sulthon, „Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus“, *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2.1 (2020), No. 235, hlm. 2906.
- Syahzanan Nandratanna<sup>im</sup>, „Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta“, *Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2023)*.
- Tati Hernawati, „Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu“, *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 7 (2007), No. 1, hlm. 2.
- Toni Nasution, „Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter“, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 (2018), No. 1, hlm. 3-6.
- Tria Indah Permatasari, „Pembentukan Karakter Dengan Mengembangkan Self Regulated Learning Pada Anak Di TK Pertiwi Kaliiori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas“, *Skripsi (Purwokerto: UIN Saizu. 2023)*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Usup and others, „Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)“, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 (2023), No. 196–204, hlm. 197.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1***GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN****A. Profil Sekolah****1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

SD Purba Adhi Suta Purbalingga merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan Letjend. S. Parman No. 19 B, Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. SD Purba Adhi Suta telah berdiri sejak tahun 2007 dibawah naungan Yayasan Purba Adhi Suta. Nama yayasan dan nama sekolah sendiri berasal dari nama pemilik yayasan yaitu Bapak Purbadi Hardjoprajitno. SD Purba Adhi Suta merupakan sekolah inklusi dimana siswanya terdiri dari dua tipe yaitu siswa reguler dan siswa ABK. SD Purba Adhi Suta merupakan satu-satunya sekolah inklusi di Purbalingga yang masih eksis berjalan hingga saat ini. Dengan mengusung visi “membangun tunas bangsa berkarakter” SD Purba Adhi Suta membentuk karakter siswanya melalui kegiatan akademik maupun non-akademik. Dengan fasilitas yang lengkap dan ekstrakurikuler penunjang yang variatif hal tersebut diharapkan mampu mewujudkan generasi siswa yang berkarakter sesuai visi yang diusung.<sup>147</sup>

Sekolah ini secara geografis terletak di tengah-tengah kabupaten Purbalingga pada lintang 7 dan bujur 109, tepatnya di Jalan Letjend. S. Parman No. 19 B, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, dnenga kode pos 53317. Melihat letaknya sekolah ini sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota dan di lingkungan kantor dinas kabupaten.<sup>148</sup>

**2. Keadaan Guru SD Purba Adhi Suta Purbalingga**

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara pada hari Kamis, 12 Desember 2024

<sup>148</sup> Dokumen SD Purba Adhi Suta Purbalingga, 2024

Terdapat ... orang pendidik dan tenaga kependidikan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga untuk tahun ajaran 2024/2025. Adapun struktur organisasi di SD Purba Adhi Suta Purbalingga dalam tabel sebagai berikut :<sup>149</sup>

Tabel Data Guru  
SD Purba Adhi Suta Purbalingga 2024/2025

No.	Uraian	Nama guru
1.	Kelas 1 A	Limit Wijayanti
2.	Kelas 2 A	Anggit Rizkianingsih
3.	Kelas 3 A	Laeli Latif Hidayah
4.	Kelas 4 A	Deni Ariato
5.	Kelas 5 A	Anugerah Nur Ariwibowo
6.	Kelas 6 A	Sukma Almiasih
7.	Kelas 1 B	Iyan Aziz
8.	Kelas 2 B	Windiyaniti
9.	Kelas 3 B	Lia Mawarni
10.	Kelas 4 B	Erfina Puspita Dewi
11.	Kelas 5 B	Ade Teguh Wijayanto
12.	Kelas 6 B	Mella Tanu

No.	Nama guru	Jabatan
1.	Jafar Sodiq	Kepala sekolah
2.	Fajar Yulianto	Guru PJOK
3.	Fajria Nur Azizah	Guru Mata Pelajaran Agama
4.		

### 3. Keadaan Siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Keadaan siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga pada tahun 2024/2025 ini berjumlah ... siswa dan jumlah siswa kelas 4B ada 9 siswa terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Berikut rincian dari data siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :<sup>150</sup>

Tabel Data Siswa

<sup>149</sup> Dokumen Daftar Nama Guru SD Purba Adhi Duta Purbalingga, 2024

<sup>150</sup> Dokumen Data Nama Siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga, 2024

## SD Purba Adhi Suta Purbalingga 2024/2025

No.	Uraian	Detail		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1 A	7	9	
2.	Kelas 2 A	7	6	
3.	Kelas 3 A	7	4	
4.	Kelas 4 A	10	1	
5.	Kelas 5 A	8	5	
6.	Kelas 6 A	7	10	
7.	Kelas 1 B	13	5	
8.	Kelas 2 B	7	6	
9.	Kelas 3 B	7	4	
10.	Kelas 4 B	5	4	
11.	Kelas 5 B	10	7	
12.	Kelas 6 B	16	7	
Total		123	81	204

## 4. Visi dan Misi SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Visi SD Purba Adhi Suta Purbalingga adalah “Mengembangkan tunas bangsa berkarakter” artinya sekolah ini membangun karakter siswa. Adanya visi tersebut memunculkan misi sekolah sebagai berikut :

- Menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, sehingga menjadi insan yang berwawasan Internasional.
- Membentuk peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab.
- Mendorong peserta didik memahami dan menghargai perbedaan.
- Memberi kesempatan peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan secara universal.
- Menciptakan suasana belajar yang dilandasi oleh sikap-sikap inovasi dan produktif.

- Mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Menciptakan peserta didik yang kooperatif dalam mewujudkan prestasi menghasilkan peserta didik yang bermutu, berkualitas, bermoral dan berwawasan.<sup>151</sup>



---

<sup>151</sup> Dokumen SD Purba Adhi Suta Purbalingga, 2024

## Lampiran 2

**MODUL AJAR KELAS 4B****MODUL AJAR PAI (6.1)**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Fajria Nuur Aziizah, S.Pd.
Instansi	: SD Purba Adhi Suta
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: PAI
Fase / Kelas	: C / 4
Semester	: 2
Bab/Tema	: Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Materi	: Membaca Q.S At-Tin
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (4 x 35')
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Q.S. At-Tin dengan tartil</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar Kritis</li> <li>• Bergotong royong</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hand out membaca untuk pembelajaran drill membaca atau alQur'an/Juz 'Amma</li> <li>• Video Q.S. At-Tin</li> </ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik inklusi</li> </ul>	
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Drill membaca</li> <li>• Complete sentence</li> <li>• Make a match</li> </ul>	
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diharapkan mampu membaca Q.S. At-Tin dengan tartil</li> </ul>	
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Q.S. At-Tin dengan tartil</li> </ul>	
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudahkah kalian mengaji hari ini ?</li> <li>• Ceritakan pengalamanmu mengaji dirumah!</li> </ul>	
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	

❖ **Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa
2. Guru dan Siswa membaca bersama-sama surat-suratan pendek yang sudah pernah di hafal.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik memperhatikan adab membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru, seperti membaca dalam keadaan suci, membaca dengan tartil, mengawali dengan taawuz dan basmalah. Jika memungkinkan menghadap kiblat.
2. Peserta didik mengamati ayat-ayat Q.S. at-Tin.
3. Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. at-Tin kata demi kata, ayat demi ayat, dari contoh yang dilafalkan guru atau menggunakan media audio visual dengan tartil.
4. Peserta didik menirukan bacaan yang sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu
5. Peserta didik mengamati ayat dengan warna tertentu dan cara membaca yang benar.
6. Peserta didik mendengarkan kata-kata Q.S. at-Tin dari contoh yang dilafalkan guru sesuai dengan makharijul huruf.
7. Peserta didik menirukan bacaan kata-kata tertentu sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu.
8. Peserta didik membaca Q.S.at-Tin secara individu.
9. Peserta didik dapat menunjukkan bacaannya dalam bentuk video dengan bimbingan orang tua.
10. Peserta didik mengamati arti kata Q.S.at-Tin.
11. Peserta didik melafalkan kata-kata surah Q.S. at-Tin dan artinya.
12. Peserta didik melafalkan terjemah surah Q.S. at-Tin.
13. Peserta didik melafalkan ayat per ayat surah Q.S. at-Tin dan terjemahnya secara klasikal, kelompok dan individu.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

## E. ASESMEN / PENILAIAN

a. Rubrik Aktivitasku membaca Q.S. at-Tin

No	Nama	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1						
2						

**Keterangan:**

## Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Separuh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

12

### F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

### G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

Aktivitas Individu

Nama :

Kelas :



## MODUL AJAR PAI (6.2)

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Fajria Nuur Aziizah, S.Pd.
Instansi	:	SD Purba Adhi Suta
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Materi	:	Memahami pesan Pokok Q.S. At-Tin
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35')

#### B. KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik
- Membuat paparan tentang pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Buku LK PAI dan gambar

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik inklusi

## F. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran langsung

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diharapkan mampu Menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik
- Peserta didik diharapkan Membuat paparan tentang pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan dan membuat paparan tentang pesan – pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Tahukah kalian, sebab penamaan surah at-Tin? Ceritakan pengalamanmu mengaji dirumah!
- Anak-Anak, tahukah kalian, apa pesan pokok surah at-Tin? Mengapa surah ini diawal dengan sumpah atas nama buah tin dan zaitun, bukan yang lain?
- Mengapa Allah menjadikan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya?
- Sebutkan apa saja kelebihan manusia dibanding makhluk lain?
- Walaupun sempurna, mengapa manusia bisa terjerumus ke tempat yang serendah-rendahnya?"

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### ❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa
2. Siswa dan guru membaca suratan pendek yang sudah pernah di hafal.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### ❖ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pesan pokok Q.S. At-Tin dengan mengaitkan artinya.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pesan pokok Q.S. At-Tin.
3. Peserta didik melakukan tepuk Q.S. At-Tin
4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

#### ❖ Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

### E. ASESMEN / PENILAIAN

Isilah titik-titik di bawah ini dengan memilih jawaban yang benar!

1. At-tin artinya ....

Buah Tin

Buah Zaitun

2. Jumlah surah at-Tin ada ....

7

8

3. Surah at-Tin diturunkan di kota ....

Mekah

Madinah

4. Bila manusia durhaka kepada Allah dan tidak menaati utusan-Nya, maka akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya, yaitu ....

Surga

Neraka

5. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan akan mendapatkan ....

Dosa

Pahala

Skor penilaian :  $5 \times 2 = 10$

#### F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

#### G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

#### LAMPIRAN

##### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

**Aktivitas Kelompok**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk!**

Isilah titik-titik di bawah ini dengan memilih jawaban yang benar!

1. At-tin artinya ....

Buah Tin

Buah Zaitun

2. Jumlah surah at-Tin ada ....

7

8

3. Surah at-Tin diturunkan di kota ....

Mekah

Madinah

4. Bila manusia durhaka kepada Allah dan tidak menaati utusan-Nya, maka akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya, yaitu ....

Surga

Neraka

5. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan akan mendapatkan ....

Dosa

Pahala

**Nilai**

**Paraf**

## MODUL AJAR PAI (6.3)

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Fajria Nuur Aziizah, S.Pd.
Instansi	:	SD Purba Adhi Suta
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Materi	:	Menulis Q.S. At-Tin
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35')

#### B. KOMPETENSI AWAL

- Menulis Q.S. At-Tin dengan baik

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Bernalar Kritis
- Bergotong royong

#### D. SARANA DAN PRASARANA

- Worksheet menulis Q.S. At-Tin

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik inklusi

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

- Drill menulis

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diharapkan mampu menulis Q.S. At-Tin dengan baik

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Q.S. At-Tin dengan baik.

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- “Anak-Anak, menulis surah at-Tin itu mudah. Kalian masih ingat, bukan, menulis al-Qur’an dimulai dari sebelah kanan ke kiri?”

#### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### ❖ Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa
2. Peserta didik dan guru membaca surat yang sudah pernah dihafalkannya.
3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita
4. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.

❖ **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik berlatih menebalkan ayat-ayat Q.S. At-Tin sesuai rubrik Aktivitasku.
2. Peserta didik memajang hasil karyanya.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

**E. ASESMEN / PENILAIAN**

Rubrik Aktivitasku menyalin Q.S. At-Tin

No	Nama	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)			Jumlah Skor	Nilai
		Kaidah penulisan	Kebersihan	Kerapian		
1						
2						

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
2	3	Baik	Sebagian besar tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
3	2	Cukup	Separuh tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi
4	1	kurang	Sebagian kecil tulisan sesuai kaidah, bersih dan rapi

**Nilai Akhir** :  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

12

**F. KEGIATAN TINDAK LANJUT**

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

## 1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

## 2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

**G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU**

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

**LAMPIRAN****A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1**

Aktivitas Kelompok

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



Nilai	Paraf

**MODUL AJAR PAI (6.4)****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun : Fajria Nuur Aziizah, S.Pd.

Instansi	:	SD Purba Adhi Suta
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Materi	:	Menghafal Q.S At-Tin
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35')
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal Q.S. At-Tin dengan lancar</li> </ul>		
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mandiri</li> <li>Bernalar Kritis</li> <li>Bergotong royong</li> </ul>		
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Hand out menghafal untuk pembelajaran drill menghafal atau alQur'an/Juz 'Amma</li> </ul>		
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik inklusi</li> </ul>		
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Drill</li> <li>Demonstrasi hafalan</li> </ul>		
<b>KOMPONEN INTI</b>		
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diharapkan mampu menghafal Q.S. At-Tin dengan lancar</li> </ul>		
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Q.S. At-Tin dengan lancar</li> </ul>		
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>"Anak-Anak, ayo, bacalah surah at-Tin berulang-ulang hingga lancar</li> <li>Jika sudah lancar, ayo, hafalkan!</li> <li>Mengapa kita menghafal surah at-Tin?"</li> </ul>		
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
❖ <b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa</li> <li>Peserta didik dan guru membaca surat yang sudah pernah dihafalkan</li> <li>Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita</li> <li>Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>		
❖ <b>Kegiatan Inti</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik melafalkan klasikal Q.S.At-Tin secara berulang-ulang dengan bimbingan guru (3x).</li> <li>Peserta didik melafalkan ayat-ayat Q.S. At-Tin bergantian secara kelompok dan individu.</li> <li>Peserta didik berulang-ulang melafalkan ayat, bergantian dengan teman sebangkunya.</li> </ol>		

4. Peserta didik mendemonstrasikan hafalan Q.S.At-Tin. (Pesertadidik menunjukkan hafalan )
5. Peserta didik mengamati Pesan Moral. Guru dapat memberikan penguatan.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

### E. ASESMEN / PENILAIAN

Rubrik Aktivitasku tunjukkan hafalanmu

No	Nama	Aspek yang dinilai (Skor maksimal 4)			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1						
2						

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

12

### F. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

### G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

### LAMPIRAN

## A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

**Aktivitas Kelompok**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk!**



#### Aktivitasku

Hafalkan surah at-Tin berikut!

Tunjukkan hafalanmu di depan Bapak/Ibu Guru! (Kamu boleh menunjukkan hafalanmu dalam bentuk video. Mintalah bantuan orang tuamu di rumah.)

1-x	وَالَّتَيْنِ وَالرَّيْثُونَ ﴿٦﴾
1-x	وَطُورِ سِينِينَ ﴿٧﴾
1-x	وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٨﴾
1-x	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٩﴾
1-x	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿١٠﴾
1-x	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿١١﴾
1-x	فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدَ بِالذِّينِ ﴿١٢﴾
1-x	أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ ﴿١٣﴾

Nilai

Paraf

## MODUL AJAR PAI (6.5)

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Fajria Nur Aziizah, S.Pd.

Instansi	:	SD Purba Adhi Suta
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	PAI
Fase / Kelas	:	C / 4
Semester	:	2
Bab/Tema	:	Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Materi	:	Hadis tentang Silaturahmi
Alokasi Waktu	:	2 x Pertemuan (4 x 35')
	:	
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghafal Q.S. At-Tin dengan lancar</li> </ul>		
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mandiri</li> <li>Bernalar Kritis</li> <li>Bergotong royong</li> </ul>		
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Hand out/Worksheet untuk pembelajaran drill membaca, menulis dan menghafal hadis.</li> </ul>		
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik inklusi</li> </ul>		
<b>F. MODEL PEMBELAJARAN</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Experiential Learning dan</li> <li>Drill Membaca, Menulis dan Menghafal.</li> </ul>		
<b>KOMPONEN INTI</b>		
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca hadis tentang silaturahmi dengan baik.</li> <li>Menulis hadis tentang silaturahmi dengan baik.</li> <li>Menghafal hadis tentang silaturahmi dengan lancar.</li> </ul>		
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Q.S. At-Tin dengan lancar</li> </ul>		
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>“Anak-Anak, tahukah kalian arti silaturahmi?”</li> </ul>		
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
❖ <b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas ( menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran ), dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa</li> <li>Peserta didik dan guru membaca surat pendek yang sudah pernah dihafal.</li> <li>Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapai cita-cita</li> <li>Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>		
❖ <b>Kegiatan Inti</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengamati hadis tentang silaturahmi.</li> </ol>		

2. Peserta didik mendengarkan bacaan hadis tentang silaturahmi kata demi kata dari contoh yang dilafalkan guru.
3. Peserta didik menirukan bacaan yang sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu.

❖ **Kegiatan Penutup**

1. Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

### E. KEGIATAN TINDAK LANJUT

Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar.

Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

### F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisadan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

## LAMPIRAN

### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

**Aktivitas Kelompok**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk!**

Apa yang dimaksud silaturahmi?

.....

.....

Kepada siapa kita bersilaturahmi?

.....

.....

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) 1

**Aktivitas Individu**

**Nama :**

**Kelas :**

**Petunjuk!**

**I. Berilah tanda silang ( X ) pada huruf a, b, atau c, di depan jawaban yang paling benar!**

1. Surat at-Tin artinya... .
  - a. buah zaitun
  - b. buah tin
  - c. buah delima
  - d. buah pir
2. Surat At-Tin diturunkan dikota... .
  - a. Madinah
  - b. Mekah
  - c. Jedah
  - d. Mesir
3. Surat At-Tin adalah urutan surat ke ... dalam Al Quran.
  - a. 95
  - b. 96
  - c. 99
  - d. 98
4. Surat At-Tin diawali dengan lafal... .
  - a. Wat tiini waz zaituun
  - b. Wa tuuri siniin
  - c. Wa haadzal balad-il amiin
  - d. Laqad khalaqnal insaana
5. Surat yang diturunkan di kota Mekah disebut ayat... .
  - a. Madaniyah
  - b. Makiyah
  - c. Turkiyah
  - d. Arabiyah
6. Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk... .
  - a. seburuk-buruknya
  - b. sebaik-baiknya
  - c. bermacam-macam
  - d. beraneka ragam
7. Surat At-Tin terdiri dari...ayat.
  - a. 4
  - b. 5
  - c. 6
  - d. 8
8. Orang yang membaca Al Quran akan mendapat banyak... .
  - a. hinaan
  - b. pahala
  - c. berita
  - d. uang
9. Hakim yang paling adil adalah... .
  - a. Allah
  - b. hewan
  - c. manusia
  - d. malaikat
10. Nama buah tin terdapat dalam Surat at-Tin yaitu terdapat pada ayat... .

- a. pertama  
b. kedua  
c. ketiga  
d. keempat

11. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

Wa tuuri siniin. (وَأُورِثُوهَا سِينِينَ)

Ayat di atas termasuk dalam surat at-Tin ayat... .

- a. satu  
b. dua  
c. tiga  
d. empat

12. Perhatikan potongan ayat berikut ini!

“Wa haadzal balad-il ... .”

Lanjutan potongan ayat di atas adalah... .

- a. amin  
b. zaitun  
c. sinin  
d. taqwim

13. Silaturahmi artinya... .

- a. tali kerukunan  
b. tali persaudaraan  
c. tali permusuhan  
d. tali perdamaian

14. Bagi setiap orang yang beriman kepada Allah dan mengerjakan kebaikan akan mendapat... .

- a. pahala yang tidak putus  
b. kebahagiaan dunia  
c. rezeki yang berlimpah  
d. kelapangan kubur

15. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah... .

- a. menyombongkan diri  
b. mempererat silaturahmi  
c. memutus silaturahmi  
d. membenci sesama

## II. Kerjakan soal-soal uraian di bawah ini dengan benar!

1. Makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan dibekali akal adalah... .
2. Surat at-Tin artinya... .
3. Surat at-Tin terdiri dari...ayat.
4. Surat yang diturunkan di kota Mekah disebut surat... .
5. Lanjutan dari potongan ayat “wat tini waz- ... .”

**Pilihan Jawaban:**

	buah tin		8		makiyah
	manusia		zaitun		

<b>Catatan :</b> _____ _____ _____	<b><u>NILAI</u></b>  <b>Tanggal :</b> _____	<b>Paraf Orang Tua :</b> _____
		<b>Paraf Guru :</b> _____

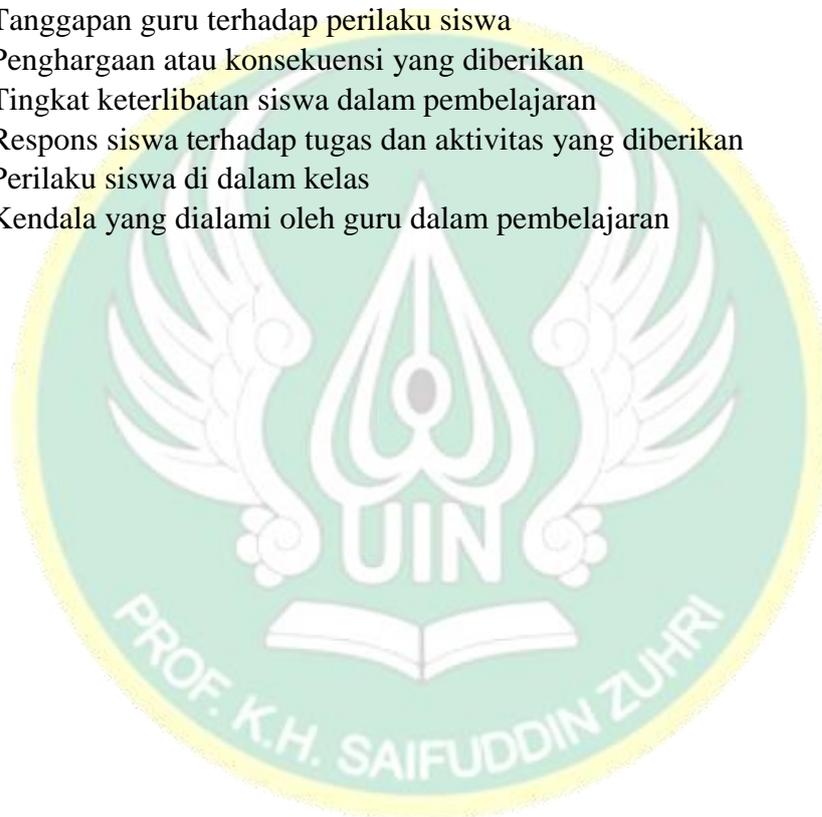
  

<b>B. BAHAN BACAAN GURU &amp; PESERTA DIDIK</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku LK PAI Kelas 4B</li> <li>▪ Aplikasi qur'an kemenag atau <a href="https://quran.kemenag.go.id/sura/95">https://quran.kemenag.go.id/sura/95</a></li> </ul>



*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Siswa yang teridentifikasi sebagai anak berkebutuhan khusus
2. Guru yang mengajar siswa tersebut
3. Kelas tempat guru mengajar
4. Aktivitas belajar yang berlangsung
5. Metode pembelajaran yang digunakan
6. Penyesuaian materi untuk siswa berkebutuhan khusus
7. Penggunaan alat bantu belajar
8. Cara guru berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus
9. Tanggapan guru terhadap perilaku siswa
10. Penghargaan atau konsekuensi yang diberikan
11. Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran
12. Respons siswa terhadap tugas dan aktivitas yang diberikan
13. Perilaku siswa di dalam kelas
14. Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran



*Lampiran 4***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah
2. Jumlah guru dan karyawan sekolah
3. Jumlah siswa SD Purba Adhi Suta Purbalingga
4. Struktur organisasi
5. Kegiatan pembelajaran
6. Wawancara dengan Kepala sekolah
7. Wawancara dengan Guru kelas
8. Wawancara dengan Siswa ABK



*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH**

Nama : Jafar Sodiq, S. Pd.  
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024  
Waktu : 08.00 s.d. selesai  
Lokasi : SD Purba Adhi Suta Purbalingga

1. Apa kebijakan sekolah dalam mengakomodasi siswa ABK?
2. Apa layanan-layanan yang tersedia untuk mendukung siswa ABK?
3. Bagaimana sekolah memastikan keseimbangan antara pendidikan inklusi dan pendidikan reguler?
4. Adakah program khusus yang diterapkan sekolah untuk membentuk karakter anak terutama religius dan kemandirian?
5. Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengawasi efektivitas program karakter religius di sekolah ini?



*Lampiran 6***PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU**

Nama : Efrina Puspita Dewi  
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025  
Waktu : 13.00 s.d. selesai  
Lokasi : SD Purba Adhi Suta Purbalingga

1. Apa yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus?
2. Berapa jumlah siswa yang ada di kelas 4B?
3. Apakah ada komunikasi khusus dengan orang tua siswa?
4. Bagaimana cara guru memotivasi ABK untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan/kemandirian?
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan anak berkebutuhan khusus?
6. Bagaimana interaksi sosial antara siswa ABK dengan teman lainnya?
7. Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap ABK?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam membentuk karakter siswa terutama religius dan kemandirian?
9. Bagaimana cara Ibu menyesuaikan materi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar ABK?
10. Bagaimana cara menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari di sekolah?

*Lampiran 7***PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA**

Nama : Siswa Kelas 4B  
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025  
Waktu : 09.00 s.d. selesai  
Lokasi : Sekolah

1. Apa yang membuat ade lebih suka belajar di sekolah?
2. Bagaimana perasaan ade saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
3. Lebih suka pelajaran apa saat belajar di sekolah?
4. Ektrakurikuler apa yang ade sukai?



*Lampiran 8***CATATAN LAPANGAN**

Hari, Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024  
Waktu : 08.00 s.d. selesai  
Lokasi : Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Pada hari Kamis, 12 Desember 2024 peneliti mengunjungi kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga untuk melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana anak berkebutuhan khusus ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan melihat bagaimana peran guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Dengan meminta izin kepada kepala program dan guru untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas 4B tersebut.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti melihat aktivitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan peran seorang guru dalam membentuk karakter religius dan kemandirian anak di kelas. Peneliti juga mengambil dokumentasi bagaimana seorang guru menyampaikan materi, membentuk karakter anak dengan pembiasaan berdoa dan melatih anak melakukan aktivitas secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dari skripsi ini mendapatkan data yang akan dijadikan sumber dalam skripsi ini.

## CATATAN LAPANGAN

Hari, Tanggal : Jumat, 13 Desember 2024  
Waktu : 08.00 s.d. selesai  
Lokasi : Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Pada hari Jumat, 13 Desember 2024 peneliti ingin mengetahui bagaimana cara anak berkebutuhan khusus melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Bagaimana siswa tersebut menerima materi, menerapkan pembiasaan doa pagi dan melihat karakter kemandirian yang sudah dimiliki siswa di kelas 4B. Siswa menerapkan pembiasaan berdoa dengan semangat dan mereka sangat terbiasa melakukan kegiatan kemandirian yang diajarkan guru seperti mencuci bekal sendiri, membuang sampah pada tempatnya dan memasukkan buku dan pulpen ke tas masing-masing siswa.

Hal tersebut bisa dilihat, anak berkebutuhan khusus mempunyai caranya sendiri dalam membentuk karakter religius dan kemandirian mereka. Karena mereka sulit untuk fokus dan guru dalam membentuk karakter disesuaikan dengan kondisi hati dan kebutuhan masing-masing siswa. Selama observasi peneliti mengamati bagaimana respon siswa dan peran seorang guru.

**CATATAN LAPANGAN**

Hari, Tanggal : Senin, 16 Desember 2024  
Waktu : 08.00 s.d. selesai  
Lokasi : Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Pada hari Senin, 16 Desember 2024 peneliti mengamati bagaimana peran seorang guru menghadapi anak berkebutuhan khusus. Dengan melakukan pendekatan individual, membuat siswa menjadi nyaman dan tenang pada saat menerima pembelajaran dan menerapkan karakter yang diajarkan guru. Peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat guru sedang melakukan pendekatan terhadap siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan dan bagaimana cara memahami anak berkebutuhan khusus.



## Lampiran 9

**LAPORAN HASIL WAWANCARA**

Nama : Jafar Sodiq, S.Pd.  
 Hari, Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024  
 Waktu : 08.00 s.d. selesai  
 Lokasi : SD Purba Adhi Suta Purbalingga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter siswa ABK?	Kurangnya kerjasama orang tua dengan sekolah, keterbatasan kemampuan siswa ABK yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang.
2.	Apa layanan/fasilitas yang tersedia untuk mendukung siswa ABK?	Ruang kelas 1-6 untuk kelas A (reguler) dan B (ABK), 1 ruang kelas program C, Ruang TIK, Perpustakaan, Ruang Smart TV dan Mushola.
3.	Bagaimana sekolah memastikan keseimbangan antara pendidikan inklusi dengan pendidikan reguler?	Tidak bisa menyeimbangkan secara angka karena kebutuhannya berbeda-beda. Keseimbangan antara inklusi dan reguler ada pada kegiatan ekstrakurikuler yang bukan akademik.
4.	Adakah program khusus yang diterapkan sekolah untuk membentuk karakter terutama religius dan kemandirian?	Program Khusus : Religius : kelas IQRO, sholat dhuhur berjamaah, ekstrakurikuler arabic. Kemandirian : diarahkan pada saat siswa belajar berwudhu dan sholat dhuha supaya mereka bisa lebih mandiri dan melakukan sendiri.
5.	Bagaimana kepala sekolah memantau dan mengawasi efektivitas program karakter religius di sekolah ini?	Mengadakan eval pada guru kelas masing-masing lalu guru kelas mengkoordinasi dengan koordinator lalu kepada kepala sekolah tentang progres program yang diadakan.

### LAPORAN HASIL WAWANCARA

Nama : Efrina  
 Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025  
 Waktu : 13.00 s.d. selesai  
 Lokasi : SD Purba Adhi Suta Purbalingga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dimaksud dengan Anak Berkebutuhan Khusus?	Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan perhatian khusus dan memiliki kebutuhan khusus dalam proses belajar dan berkembang yang berbeda dengan anak lainnya.
2.	Berapa jumlah siswa yang ada di kelas 4B?	Jumlah keseluruhan ada 9 siswa dengan keterbatasan yang berbeda-beda. Tuna wicara dan tuna grahita ada 2 siswa, Lamban belajar ada 2 siswa, <i>Hiperaktif</i> ada 1 siswa, <i>Diskalkulia</i> ada 1 siswa, <i>Celebral Palsy</i> ada 2 siswa, Tuna rungu ada 1 siswa.
3.	Apakah ada komunikasi khusus dengan orang tua siswa?	Ada, ketika siswa menunjukkan progres yang baik, guru akan komunikasikan dengan orang tua baik secara langsung saat pulang sekolah ataupun via <i>Whatt App</i> .
4.	Bagaimana cara guru memotivasi ABK untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan/kemandirian?	Dengan cara menanamkan nilai kebaikan, kejujuran, adab terhadap guru, teman dan orang lain di sela-sela pelajaran. Mengingatkan dan mengajarkan pentingnya sholat meskipun usia di kelas 4 belum wajib melaksanakan sholat, namun guru selalu mengingatkan supaya siswa terbiasa.
5.	Bagaimana komunikasi yang dilakukan dengan ABK?	Komunikasi biasa seperti komunikasi dengan anak normal lainnya, hanya saja untuk siswa Tuna wicara menggunakan bahasa isyarat, untuk Tunarungu menggunakan gerakan mulut.

6.	Bagaimana interaksi sosial antara siswa ABK dengan teman lainnya?	Baik, anak-anak justru lebih simpati dengan teman yang mengalami kesulitan saat belajar
7.	Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap ABK?	Melakukan tes akademik pada mata pelajaran tertentu, berkoordinasi dengan orang tua ABK untuk mengetahui kemajuan dan kebutuhan anak.
8.	Apa saja kendala yang dialami dalam membentuk karakter siswa terutama religius/kemandirian?	Suasana hati ( <i>Mood</i> ) masing-masing ABK menjadi salah satu kendala saya, karena sebagai guru kita harus menyesuaikan dengan kemampuan mereka tidak bisa memaksakan, karena mereka memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Maka dari itu harus banyak sabar dalam membentuk karakter terutama religius dan kemandirian.
9.	Bagaimana cara Ibu menyesuaikan materi pelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar ABK?	Materinya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, misal untuk materi kelas 4 pada umumnya belajar tentang perkalian dsb, jika di kelas 4B untuk ABK disesuaikan tentang penjumlahan dan pengurangan.
10.	Bagaimana cara menghubungkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari di sekolah?	Menggunakan video edukatif agama dan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan materi.

**LAPORAN HASIL WAWANCARA**

Nama : Siswa Kelas 4B  
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025  
Waktu : 09.00 s.d. selesai  
Lokasi : Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang membuat ade lebih suka belajar di sekolah?	Bertemu Bu guru dan teman-teman jadi lebih semangat belajarnya mba.
2.	Bagaimana perasaan ade saat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?	Senang sekali mba.
3.	Lebih suka pelajaran apa saat belajar di sekolah?	Pelajaran bahasa Indonesia mba.
4.	Ekstrakurikuler apa yang ade sukai?	Olahraga dan Sains Club.



*Lampiran 10*

**FOTO KEGIATAN**



*Gedung Sekolah SD Purba Adhi Suta Purbalingga*



*Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Purba Adhi Suta Purbalingga*



*Wawancara dengan Guru Kelas 4B SD Purba Adhi Suta Purbalingga*

**PROSES PEMBELAJARAN**



*Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa ABK*



*Siswa ABK mendengarkan penjelasan dari guru*



## Lampiran 11

## Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/546/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**WIDIA RAHMAHANI**

(NIM: 214110405034)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 84
Tartil	: 80
Imla'	: 80
Praktek	: 80
Tahfidz	: 70



ValidationCode

### Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624  
www.bahasa.uinsaizu.ac.id | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624  
وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو  
الوحدة لتسمية اللغة

### CERTIFICATE



No.B-5768/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that  
Name : **WIDIA RAHMAHANI**  
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 11 Desember 2002**  
Has taken : **IQOLA**  
with Computer Based Test, : **10 Desember 2021**  
organized by Language Development Unit on :  
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56    Structure and Written Expression: 56    Reading Comprehension: 52  
فهم السموع    فهم العبارات والتركيب    فهم المقروء  
المجموع الكلي : 547

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.    تم اجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروركتو.



Purwokerto, 10 Januari 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI    IQOLA Ikhtibarati al-Qur'an, as al-Lughah al-Arabiyyah  
Muflihah, S.S., M.Pd.    NIP.19720923 200003 2 001

Sertifikat Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكتو  
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-493/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46

فهم السمع

Obtained Score :

Structure and Written Expression: 57

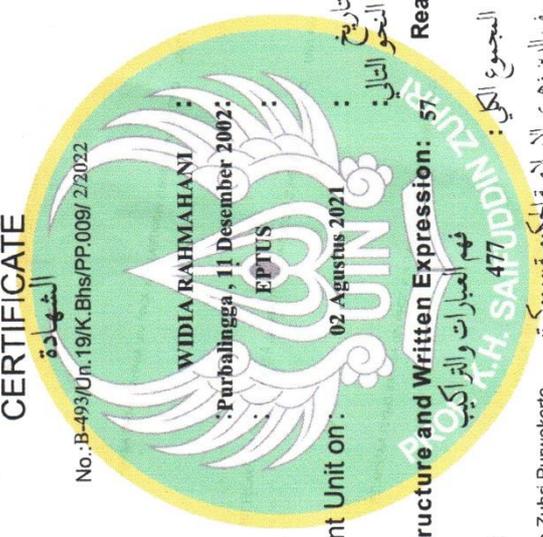
فهم العبارات والتركييب

Reading Comprehension: 40

فهم المقروء

المجموع الكلي :

منحت إلى  
 الاسم  
 محل وتاريخ الميلاد  
 وقد شارك/ت الاختبار  
 على أساس الكمبيوتر  
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي



The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكتو.



Purwokerto, 07 Februari 2022  
 The Head of Language Development Unit,  
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA  
 Iktibarati al-Qu'ran 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.  
 NIP:19720923 200003 2 001

Lampiran 14

**Surat Keterangan Mengikuti PPL II**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II**

Nomor : B. 060/Un. 19/K.Lab.FTIK/PP.009/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI ( UIN ) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : WIDIA RAHMAHANI  
NIM : 214110405034  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PGMI  
Tahun Akademik : 2023 - 2024

Saudara tersebut benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI ( UIN ) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) dan telah *mengikuti PPL II Tahun Akademik 2023/2024 Dengan Nilai "A"*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto  
Pada tanggal : 2 Desember 2024.  
Laboratorium FTIK,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Yaslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

## Lampiran 15

## SERTIFIKAT KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0193/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **WIDIA RAHMAHANI**  
NIM : **214110405034**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 16

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatru.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**  
No. 4877 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Widia Rahmahani  
NIM : 214110405034  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 26 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 November 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi



*[Signature]*  
**Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I**  
NIP. 198912052019031011

## Lampiran 17

## SURAT PERMOHONAN OBSERBASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5340/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

17 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Purba Adhi Suta Purbalingga  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Widia Rahmahani
2. NIM : 214110405034
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru
2. Tempat / Lokasi : SD Purba Adhi Suta Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 18-10-2024 s.d 01-11-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharin



## Sekolah Purba Adhi Suta

*Membanun Tunas Bangsa Berkarakter*

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1967/SD.PAS/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Purba Adhi Suta Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM
1.	WIDIA RAHMAHANI	214110405034

Adalah benar nama tersebut di atas sebagai mahasiswi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan kegiatan Observasi mengenai Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta pada tanggal 18 Oktober 2024 – 01 November 2024.  
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 04 November 2024  
Kepala Sekolah  
  
Jafar Sodiq, S.Pd.

## Lampiran 18

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No.645/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : WIDIA RAHMAHANI  
NIM : 214110405034  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 15 Januari 2025  
Nilai : 78 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Januari 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 19

## SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : WIDIA RAHMAHANI  
 NIM : 214110405034  
 Semester : 8 (delapan)  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN MADRASAH/PGMI  
 Angkatan Tahun : 2021  
 Judul Skripsi : ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER RELIGIUS DAN KEMANDIRIAN ABK DI  
SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

  
M.A. Hermawan, M. S. I.  
NIP. 197412022011011001

Lampiran 20

## BELANKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widia Rahmahani  
 NIM : 214110405034  
 Jurusan/prodi : Tarbiyah/PGMI  
 Pembimbing : M.A. Hermawan, M.S.I.  
 Judul : Analisis Pembentukan Karakter Religius dan Kemandirian ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 2/12-24	Konsultasi revisi seminar proposal		
2	Kamis, 12/12-24	Lanjut mengerjakan bab I		
3	Jum'at, 13/12-24	Lanjut mengerjakan bab II		
4	Kamis, 19/12-24	Revisi bab II		
5	Senin, 6/1-25	Penambahan peran-peran guru		
6	Rabu, 8/1-25	Penambahan karakter religius & kemandirian		
7	Kamis, 30/1-25	Lanjut bab III		
8	Jum'at, 31/1-25	Penambahan analisis data		
9	Selasa, 9/2-25	Penambahan uji keabsahan data		
10	Senin, 10/2-25	Lanjut bab IV		
11	Senin, 24/2-25	Penambahan deskripsi ABK dan terapan		
12	Senin, 3/3-25	Penambahan karakter religius & kemandirian		
13	Kamis, 6/3-25	Analisis data dan terapan		
14	Senin, 10/3-25	Penambahan peran guru sesuai analisis		
15	Selasa, 11/3-25	Penambahan karakter religius & kemandirian, Bab V		
16	Rabu, 12/3-25	ACC Munasoryah		
17				
18				

Purwokerto, 2024  
 Pembimbing,

M.A. Hermawan, M.S.I.  
 NID. 19771214 201101 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Widia Rahmahani
2. NIM : 214110405034
3. TTL : Purbalingga, 11 Desember 2002
4. Alamat Lengkap : Purbalingga, RT 02/01 Bancar, Kec. Purbalingga
5. Nama Ayah : Sokheh
6. Nama Ibu : Sukeni Catur Wati

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 2 Bancar (Lulus Tahun 2015)
- b. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (Lulus Tahun 2018)
- c. MAWI Kebarongan Kemranjen Banyumas (Lulus Tahun 2021)
- d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Lulus Tahun 2024)

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas

Purwokerto, 12 Maret 2025  
Peneliti,



Widia Rahmahani  
NIM.214110405034